

**PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP
STABILITAS KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2019-2024**

SKRIPSI



Oleh

LAILATUL IFTITACHATIL FADLILAH

NIM : 210503110101

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP
STABILITAS KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2019-2024**

SKRIPSI

Diusulkan untuk penelitian skripsi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

LAILATUL IFTITACHATIL FADLILAH

NIM : 210503110101

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP STABILITAS
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2019-2024**

SKRIPSI

Oleh

Lailatul Iftitachatil Fadlilah

NIM : 210503110101

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Segaf, S.E., M.Sc

NIP. 197602152023211008

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP STABILITAS
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2019-2024**

SKRIPSI

Oleh

LAILATUL IFTITACHATIL FADLILAH

NIM : 210503110101

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 19 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Guntur Kusuma Wardana, M.M

NIP. 199006152023211022

2 Anggota Penguji

Tiara Juliana Jaya, M.Si

NIP. 199207082019032020

3 Sekretaris Penguji

Dr. Segaf, S.E., M.Sc

NIP. 197602152023211008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Ifritachatil Fadlilah

NIM : 210503110101

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah fakultas Ekenomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2019-2024

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikat" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 Desember 2025



Lailatul Ifritachatil fadlilah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat dan kemudahan-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan hormat dan penuh cinta, karya ini saya persembahkan untuk:

Ibu tercinta, Ibu Ulin yang setiap doa, nasihat, dan ketabahannya selalu menjadi alasan bagi saya untuk terus berjuang. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah berkurang, atas pengorbanan yang tak terhitung.

Untuk Almarhum Ayah Wahyudi. semoga Allah melapangkan tempatmu dan menerangi setiap istirahatmu dengan kedamaian. Terima kasih atas segala kasih sayang dan pelajaran hidup yang telah Ayah berikan.

Untuk kakak tercinta saya Azizah terima kasih sudah selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Untuk keluarga besar Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi malang, tempat yang memberikan keteduhan, ketenangan serta ilmu yang berharga. Terimakasih atas lingkungan yang penuh nilai dan kebaikan.

Sahabat saya "Sharing Session", Sinta, Azmi, Liza, dan Diana yang telah menemani perkuliahan dari awal sampai penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah selalu menemani dan memberikan motivasi dalam setiap proses dan perjalanan ini.

Untuk saya sendiri, terima kasih sudah berjuang, meski jalannya tidak selalu mudah dan meski terasa terlambat dari yang lain. Proses yang dijalani tidaklah sama dengan yang lain semua punya proses tersendiri. Terima kasih karena terus mencoba, terus bangkit, dan tidak menyerah. Saya persembahkan tugas akhir ini untuk kalian semua dan saya harap dapat memberikan manfaat untuk banyak orang. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

HALAMAN MOTTO

لَكُمْ غَالِبٌ فَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَنْصُرُكُمْ إِنَّ

“Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu.”

(Al-Imran :160)

“Setiap orang punya prosesnya masing-masing. Tidak perlu membandingkan, yang penting terus melangkah.”

“المناسب الوقت في به سيأتيك لأنه إلا حصل مهما”

Apapun yang terjadi. Tidak lain karena Allah sedah mengaturnya pada waktu yang tepat

- Ning Shema Huda Djazuli-

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian dan tugas akhir (skripsi) saya yang berjudul “PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2019-2024”.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni ad-dinul islam wal iman.

Tugas akhir (skripsi) ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapatkan hambatan, tantangan, maupun dukungan baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag.,.M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M. Selaku ketua Program Studi Perbankan

Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Segaf, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mendampingi, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Rini Safitri, M.M. selaku Dosen Wali penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Perbankan Syariah yang membimbing dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu tercinta, Ibu Ulin Na'matirosyidah yang selalu mendukung, memberikan semangat, memberikan dorongan dan pelukan serta doa yang tak pernah berhenti kepada penulis.
8. Mendiang Ayah Wahyudi yang sudah memberikan kasih sayang dan pelajaran yang sangat berarti.
9. Kakak tercinta saya Azizah yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
10. Sahabat saya, Sinta, Azmi, Liza, dan Diana yang menemani penulis baik suka maupun duka dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberikan semangat, dukungan, memberikan pelukan, dan doanya kepada penulis.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Malang yang telah memberikan tempat, lingkungan dan ilmu

yang sangat berarti kepada penulis.

12. Seluruh pihak dan teman-teman yang berkontribusi dan membantu penulis baik langsung dan tidak langsung dalam penelitian ini.

Akhir kata, penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Harapan penulis, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
الملخص	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat penelitian	13
BAB II PENELITIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Penelitian Teori	18
2.2.1 Stabilitas Keuangan.....	18
2.2.2 Risiko Likuiditas pada Perbankan Syariah	21

2.2.3 Manajemen Risiko	28
2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis.....	32
2.3.1 Hubungan FDR terhadap stabilitas keuangan	32
2.3.2 Hubungan <i>Cash Ratio</i> terhadap Stabilitas Keuangan	33
2.3.3 Hubungan <i>Current Ratio</i> terhadap Stabilitas Keuangan	34
2.3.4 Hubungan <i>Quick Ratio</i> terhadap Stabilitas Keuangan	34
2.3.5 Hubungan <i>Funding to Deposit, Cash Ratio, Current Ratio, dan Quick Ratio</i> Secara Simultan terhadap Stabilitas Keuangan.....	35
2.4 Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Lokasi Penelitian.....	38
3.3 Populasi dan Sampel.....	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5 Data dan Jenis Data	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.8 Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Hasil Penelitian.....	53
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	77
4.1.3 Pemilihan Model.....	81
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	86
4.1.5 Uji Hipotesis.....	90
4.2 Pembahasan.....	94

4.3 Pembahasan Prepektif Islam.....	100
BAB V KESIMPULAN.....	105
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Aset Keuangan Perbankan Syariah	6
Tabel 1.2 Data Perkembangan Aset Perbankan Syariah Periode 2019-2024	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat FDR	24
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Cash Ratio</i>	25
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Current Ratio</i>	26
Tabel 2. 5 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Quick Ratio</i>	27
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	40
Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank Umum Syariah	40
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	42
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	54
Tabel 4.2 Daftar Sampel Bank Umum Syariah	54
Tabel 4.3 Tabel Perhitungan FDR	55
Tabel 4.4 Tabel Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	59
Tabel 4.5 Tabel Perhitungan <i>Current Ratio</i>	64
Tabel 4.6 Tabel Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	68
Tabel 4.7 Tabel Perhitungan Z-Score	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow	82
Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman	84
Tabel 4.11 Hasil Uji LM	84
Tabel 4.12 Tabel Persamaan Regresi	85
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas	88
Tabel 4.15 Hasil Uji Heterokedaskitis	89
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokolerasi	90
Tabel 4.17 Hasil Uji T	91
Tabel 4.18 Hasil Uji F	92
Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinan	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Aset Keuangan Perbankan.....	6
Gambar 1.2 Data Perkembangan Aset Perbankan Syariah.....	8
Gambar 1.3 Data Perkembangan Perbankan Syariah Periode 2019-2024.....	9

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel perhitungan FDR, <i>Cash Ratio</i>, <i>Current Ratio</i>, <i>Quick Ratio</i>	115
Lampiran 2 Hasil Analisis Data (Uji Chow, Uji Hausman, Uji LM, Asumsi Klasik dan Model terpilih REM).....	124
Lampiran 3 Bukti konsultasi.....	129
Lampiran 4 Hasil Pengecekan Plagiarisme	131
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	132
Lampiran 6 Biodata Peneliti.....	133

ABSTRAK

Lailatul Iftitachatil Fadlilah, 2025. SKRIPSI. “Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Periode 2019-2024”

Pembimbing : Dr. Segaf, S.E., M.Sc

Kata Kunci : Z-Score, FDR, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*

Stabilitas keuangan merupakan aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan operasional perbankan syariah, terutama dalam menghadapi fluktuasi kondisi perekonomian. Risiko likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan lembaga keuangan untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka. Seringkali, risiko likuiditas menjadi faktor utama yang menentukan kesehatan perbankan. Tujuan dari penelitian ini yakni guna mencari dampak risiko likuiditas terhadap stabilitas keuangan lembaga perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019–2024. Pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan di penelitian ini dengan diterapkannya metode regresi data panel. Sampel yang dipilih yakni lembaga perbankan umum syariah dan menjalankan operasi yang konsisten relevan dengan rentan waktu yang sudah disesuaikan. Risiko likuiditas diukur melalui indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Cash Ratio*, dan *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* sedangkan stabilitas keuangan diukur menggunakan Z-Score. Data yang dipakai pada penelitian ini dari annual report lembaga keuangan yang bersangkutan. Hasil penelitian ini menjabarkan secara parsial, FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan, sementara *Cash Ratio* dan *Current Ratio* mengutarakan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah. Penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan untuk pihak perbankan dalam upaya meningkatkan pengelolaan risiko likuiditas sehingga stabilitas keuangan dapat terjaga secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Lailatul Iftitachatil Fadlilah, 2025. THESIS. “The Effect of Liquidity Risk on the Stability of Islamic Banking for the 2019-2024 Period”

Advisor : Dr. Segaf, S.E., M.Sc

Keywords: Z-Score, FDR, Cash Ratio, Current Ratio, Quick Ratio

Financial stability is a crucial aspect in maintaining the operational sustainability of Islamic banking, especially in the face of economic fluctuations. Liquidity risk is defined as the ability of financial institutions to meet their financial obligations. Often, liquidity risk is a major factor in determining the health of banking. This study aims to determine the impact of liquidity risk on the financial stability of Islamic banking institutions in Indonesia during the period 2019–2024. This study uses a quantitative approach by applying panel data regression methods. The sampel selected consists of Islamic commercial banks that operate consistently over a specified period of time. Liquidity risk is measured using the Financing to Deposit Ratio (FDR), Cash Ratio, Current Ratio, and Quick Ratio indicators, while financial stability is measured using the Z-Score. The data used in this study is derived from the annual financial reports of the financial institutions concerned. The results of the analysis show that partially, FDR has a negative and significant effect on financial stability, while Cash Ratio and Current Ratio show a negative but insignificant effect. Simultaneously, liquidity risk has a significant effect on the financial stability of Islamic banking. This study is expected to provide insight for banks in their efforts to improve liquidity risk management so that financial stability can be maintained sustainably.

المخلص

الإسلامية البنوك استقرار على السيولة مخاطر تأثير'. الأطروحة ٢٠٢٥، الفضيلة افتتاح ليلة
٢٠٢٤-٢٠١٩ للفترة
علوم ماجستير، علوم بكالوريوس، سيغاف د. المشرف
النسبة، الحالية النسبة، النقد نسبة، (FDR) للودائع التمويل نسبة، Z نسبة: المفتاحية الكلمات
السريعة

لا، الإسلامية للبنوك التشغيلية الاستدامة على الحفاظ في الأهمية بالغ جانب هو المالي الاستقرار على المالية المؤسسات قدرة بأنه السيولة خطر ويُعرّف. الاقتصادية التقلبات مواجهة في سيما البنوك صحة تحديد في رئيسياً عاملاً السيولة خطر يكون ما وغالبًا. المالية بالتزاماتها الوفاء المصرفية للمؤسسات المالي الاستقرار على السيولة مخاطر تأثير تحديد إلى الدراسة هذه تهدف خلال من كمياً نهجاً الدراسة هذه تستخدم. 2019-2024 الفترة خلال إندونيسيا في الإسلامية تعمل إسلامية تجارية بنوك من المختارة العينة تتكون. اللوحية البيانات انحدار أساليب تطبيق التمويل نسبة مؤشرات باستخدام السيولة مخاطر قياس يتم. محددة زمنية فترة خلال مستمر بشكل المالي الاستقرار قياس يتم بينما، السرعة ونسبة السيولة ونسبة النقدية ونسبة (FDR) الودائع إلى المالية التقارير من مستمدة الدراسة هذه في المستخدمة البيانات. Z-Score مؤشر باستخدام لها (FDR) الودائع إلى التمويل نسبة أن التحليل نتائج تظهر. المعنية المالية للمؤسسات السنوية سلبي تأثير لها الحالية والنسبة النقدية النسبة أن حين في، المالي الاستقرار على وهام سلبي تأثير المالي الاستقرار على كبير تأثير لها السيولة مخاطر فإن، نفسه الوقت في. أهمية ذي غير ولكنه إلى الرامية جهودها في للبنوك ثاقبة رؤية الدراسة هذه توفر أن المتوقع من. الإسلامية للبنوك مستدام بشكل المالي الاستقرار على الحفاظ يمكن بحيث السيولة مخاطر إدارة تحسين

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor keuangan memegang peranan yang sangat krusial dalam perkembangan ekonomi karena berfungsi sebagai alat utama mengalokasikan sumber daya finansial dari pihak yang punya kelebihan uang (surplus) kepada pihak yang membutuhkan dana (defisit). Proses ini melibatkan berbagai lembaga, termasuk institusi perbankan, pasar modal, sekaligus lembaga keuangan non-bank yang memastikan aliran dananya berjalan dengan lancar. Ketidakstabilan dalam sektor keuangan yang timbul karena adanya krisis likuiditas, kegagalan pasar, atau kurangnya kepercayaan pelaku ekonomi, akan mengganggu proses penyaluran dana tersebut (Aini et al., 2025). Oleh karena itu, stabilitas dan efisiensi sektor keuangan harus dijaga melalui kebijakan moneter yang prudent, regulasi yang komprehensif, serta pengawasan yang efektif untuk mendukung kemajuan ekonomi yang berkelanjutan bagi suatu bangsa (Awanti, 2018).

Stabilitas sistem keuangan, khususnya perbankan, menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Stabilitas bank diukur berdasarkan berbagai komponen, seperti solvabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional, yang secara keseluruhan mencerminkan kemampuan bank untuk menjalankan fungsinya dengan baik (Dwinanda & Sulistyowati, 2021). Dalam konteks ini, manajemen risiko likuiditas menjadi salah satu aspek penting, terutama bagi perbankan syariah, mengingat tantangan yang dihadapi akibat keterbatasan instrumen likuid yang memenuhi prinsip syariah.

Menurut Wahyudi et al.(2019) Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) dipantau melalui dua metode kebijakan, yakni mikroprudensial dan makroprudensial. Kebijakan mikroprudensial lebih menekankan pada stabilitas lembaga keuangan secara individu, seperti bank, dengan memastikan kondisi keuangan setiap lembaga dalam keadaan sehat. Sementara itu, kebijakan makroprudensial menilai stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan sebagai suatu kelompok lembaga keuangan serta mempertimbangkan potensi risiko yang dapat berpengaruh luas pada perekonomian.

Ketidakstabilan dalam sistem keuangan sering kali disebabkan oleh kegagalan pasar, baik yang bersumber dari faktor struktural maupun perilaku, baik internal maupun eksternal. Ketidakstabilan ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, terutama ketika krisis keuangan terjadi, yang membutuhkan biaya besar untuk penanganan dan pemulihan (Sisiliana & Pratiwi, 2023).

Bank Indonesia memiliki mandat untuk menjaga kestabilan nilai rupiah, sistem pembayaran, serta sistem keuangan lainnya guna membantu tumbuhnya ekonomi secara berkelanjutan. Hal ini sesuai UU No 23 Tahun 1999 yang telah diubah menjadi UU Nomor 4 Tahun 2023. Stabilitas nilai Rupiah mencakup stabilitas harga barang dan jasa serta nilai tukar mata uang Rupiah (Bank Indonesia, 2024). Dalam hal ini, pengelolaan risiko likuiditas sangat penting agar bank dapat mencukupi hutang dalam jangka pendek tanpa menjalani kerugian signifikan, yang pada akhirnya dapat membantu menjaga kestabilan keuangan secara keseluruhan.

Sejarah perekonomian Indonesia mencatat adanya krisis keuangan yang pernah terjadi, seperti krisis moneter tahun 1997-1998, krisis keuangan global tahun 2008-2009, serta dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 (Segaf, 2012). Krisis moneter 1997-1998, misalnya, dipicu oleh ketidakstabilan sistem keuangan yang diperparah oleh utang luar negeri yang besar dan cadangan devisa yang terbatas. Krisis ini tidak hanya melanda industri keuangan dan perbankan, tetapi juga menyebar ke bidang lain seperti keamanan, sosial, dan politik (Sunardi et al., 2024).

Demikian pula, krisis global 2008-2009 menunjukkan efek domino dari ketidakstabilan sistem keuangan terhadap perekonomian secara keseluruhan, yang memerlukan intervensi besar dari bank sentral untuk menstabilkan sistem keuangan dan perekonomian (Is'adil Mustafid, Achmad Ramdhan Dzil Qarnain, 2024). Dengan peningkatan peran sistem keuangan dalam perekonomian, efek ketidakstabilan sistem keuangan semakin besar. Hal ini ditunjukkan oleh dampak yang ditimbulkan oleh krisis keuangan global tahun 2008/2009 dan besarnya biaya penyelamatan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran bank sentral dalam mempertahankan kestabilan sistem keuangan secara bersamaan. Setelah krisis keuangan dunia tahun 2008/2009, bank sentral diminta untuk meningkatkan stabilitas sistem keuangan untuk menjaga stabilitas perekonomian baik dalam sektor keuangan maupun makroekonomi (Bank Indonesia, 2024).

Setelah adanya krisis moneter tahun 1997-1998 dan krisis ekonomi global tahun 2008 Indonesia kembali melawan kondisi darurat yang disebabkan oleh pandemi covid-19 terjadi pada akhir 2020. Pandemi covid-19 juga memengaruhi

berbagai sektor perekonomian, termasuk sektor perbankan. Dengan kondisi covid-19, tidak sedikit perbankan yang terpengaruh tingkat solvabilitas dan likuiditasnya (Pardede & Listari, 2023).

Data statistik menunjukkan dampak pandemi covid-19 dibandingkan dengan tahun 2019, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07 persen (c-to-c) di 2020. Ekonomi Indonesia menjalani peningkatan sebanyak 2,19 persen (y-on-y) dari kuartal keempat 2020 dibandingkan dengan kuartal keempat 2019. Dampak ekonomi kuartal keempat 2020 terhadap kuartal sebelumnya diperkirakan sebesar 0,42 persen (q-to-q) (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021).

Pada tahun 2021, perekonomian dunia, termasuk Indonesia, mengalami kesulitan yang signifikan akibat adanya pandemi COVID-19. Seiring dengan perkembangan yang terus berlanjut, pemulihan ekonomi semakin meningkat. Namun demikian, perekonomian global kembali menghadapi tantangan khusus pada tahun 2022. Pada tahun ini dimulai dengan konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina, yang menyebabkan anjlok pasokan makanan, kekurangan pupuk, bahan pangan, dan energi, dan menyebabkan inflasi internasional melonjak (Oktaviani & Maya Apriyana, 2023).

Menurut POJK Nomor 65/POJK. 03/2016 tentang Pelaksanaan Manajemen Risiko bagi Bank Syariah Komersial dan Unit Usaha Syariah, perbankan syariah menghadapi tantangan khusus dalam mengelola risiko likuiditas. Risiko likuiditas muncul saat bank itu susah untuk mencukupi hutangnya tanpa menjalani kerugian finansial yang substansial. Sehingga bank syariah perlu mengembangkan strategi inovatif, seperti diversifikasi sumber dana dan

pemantauan arus kas secara berkala, untuk menjaga stabilitas keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Ketidakmampuan mengelola risiko likuiditas dapat merusak reputasi bank, mengganggu operasional, dan berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan jangka panjang.

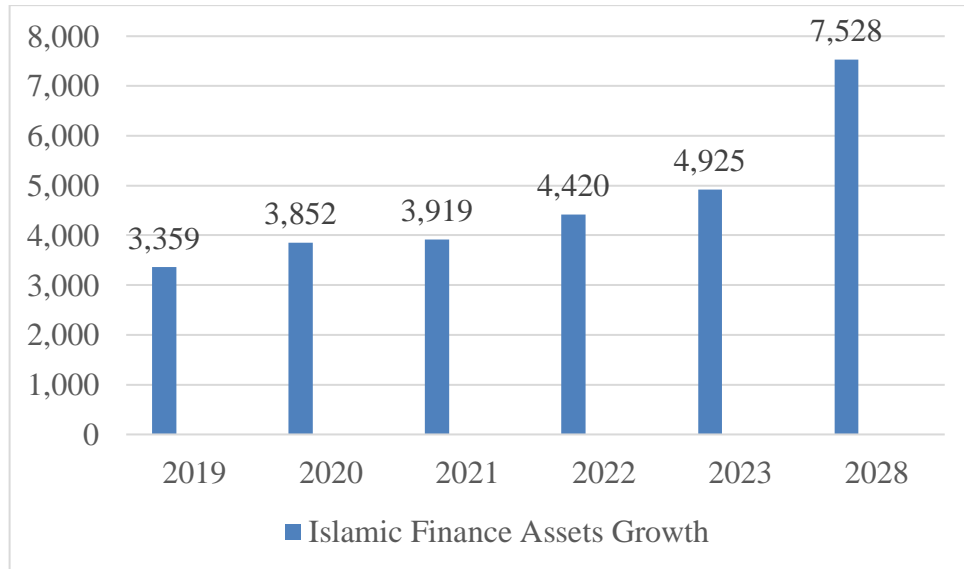
Dalam pasal 5, risiko yang disebutkan dalam pasal 3 dijelaskan. Ini termasuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal balik (risiko tingkat pengembalian), sekaligus risiko investasi (risiko investasi ekuitas) (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Untuk menjamin stabilitas keuangan perbankan syariah, risiko likuiditas menjadi sangat penting.

Salah satu hambatan terbesar yang dialami oleh bank syariah yakni risiko likuiditas. Ini muncul ketika bank kesulitan guna mencukupi hutang jangka pendek tanpa menjalani kerugian yang substansial. Pengaturan aset likuid di perbankan syariah semakin susah sebab terbatasnya instrumen likuid yang sesuai aturan syariat. Karena itu, bank syariah perlu lebih inovatif dalam menghadapi tantangan tersebut (Andayani & Ardini, 2016). Bank syariah harus menerapkan manajemen risiko likuiditas yang efektif, seperti, diversifikasi sumber pendanaan dan pemantauan arus kas secara berkala untuk memastikan mereka mampu melingkupi hutang hutangnya.

Bank syariah dapat mendapati kerugian besar akibat pengaturan risiko likuiditas yang tidak dikelola dengan tepat. Masalah likuiditas dapat memengaruhi citra bank di mata nasabah dan investor selain mengganggu operasi sehari-hari. Hal ini juga bisa menyebabkan dampak negatif pada kestabilan keuangan bank pada waktu yang cukup lama (Yulianti & Pakata,

2023). Maka, penelitian tentang pengelolaan risiko likuiditas di perbankan syariah sangat penting untuk mengetahui praktik terbaik.

Gambar 1.1
Data Pertumbuhan Aset Keuangan Perbankan



Sumber: Islamic Finance Development Report, 2024

Industri keuangan syariah global terus menunjukkan ketangguhan meskipun menghadapi berbagai tantangan di dunia ekonomi. Tahun 2023 menjadi bukti dengan pertumbuhan aset keuangan syariah sebesar 11%, mencapai total USD4,9 triliun. Diperkirakan, hingga 2028, nilai aset ini akan mencapai USD7,5 triliun. Dengan kondisi pasar yang mulai pulih dan semakin banyak negara menerapkan prinsip syariah, industri ini dianggap akan terus berkembang (OJK, 2021).

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Aset Keuangan Perbankan Syariah

	Perbankan Syariah	Sukuk	LKS Lainnya	Dana Syariah
Total Aset	USD 3,6 T	USD 863 M	USD 153 M	USD 254 M
Porsi (%)	73%	18%	3%	5%

Sumber : (OJK, 2025)

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan aset pada perbankan syariah menjadi menjadi kontributor terbesar dengan aset sebesar USD3,6 triliun, atau sekitar 73% dari aset syariah global. Afghanistan, Irak, dan Bahrain adalah negara yang paling berkembang. Dengan kedatangan negara-negara baru seperti Malawi dan Uganda, sektor ini terus maju. Dengan nilai total sebesar USD863 miliar, atau 18% dari total aset keuangan syariah, sektor sukuk memiliki porsi terbesar kedua. Nilai ini meningkat sebesar 9% dari tahun sebelumnya USD788 miliar, dan penerbitan sukuk di seluruh dunia mencapai titik tertingginya pada tahun 2023, dengan nilai 228,5 miliar dolar. Dana Syariah dan jenis Lembaga Keuangan Syariah (LKS) lainnya masing-masing menyumbang kurang dari 5% dari aset keuangan global.

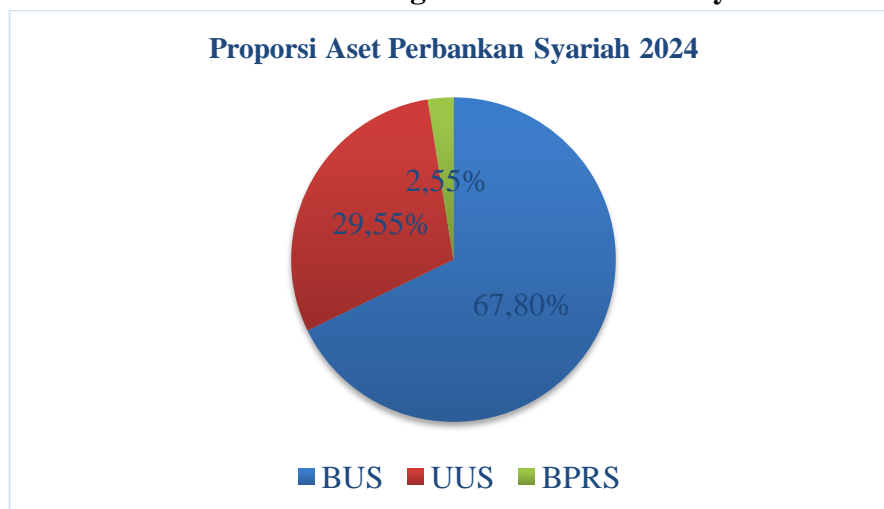
Perbankan syariah di Indonesia sudah menjabarkan perkembangan yang sangat substansial dan menjadi bagian integral dari sistem financial country (Nofinawati, 2016). Sektor perbankan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia karena merupakan sumber utama pembiayaan perekonomian dan sangat penting untuk menjamin ekonomi stabil Indonesia. Oleh karena itu, pembuat kebijakan harus memahami cara mempertahankan sektor perbankan agar tetap menguntungkan tetapi juga stabil (Agustuty & Praditha, 2024).

Tahun 2023, jumlah aset keuangan syariah di Indonesia mendapati peningkatan dari USD148 miliar menjadi USD162 miliar. Dengan pencapaian ini, Indonesia berhasil menduduki peringkat ke-6 sebagai negara dengan industri keuangan syariah terbesar di dunia. Kenaikan ini bukan hanya menunjukkan pertumbuhan jumlah aset, tetapi juga menunjukkan posisi

Indonesia yang semakin penting di panggung keuangan syariah global. Jika dilihat dari segi sektoral, Indonesia juga masuk dalam jajaran 10 besar dunia di berbagai bidang industri, seperti perbankan syariah, sukuk, dana syariah, hingga asuransi syariah. Ini memperlihatkan perkembangan keuangan syariah di Indonesia berlangsung dengan semuanya sekaligus bukan terpusat pada satu sektor saja.

Secara kualitas, Indonesia masih menunjukkan pencapaian yang baik dengan menempati peringkat ke-4 dunia dalam Islamic Finance Development Indicator (IFDI) 2024 yang dikeluarkan oleh Islamic Finance Development Report 2024. Peringkat ini didukung oleh performa yang kuat di berbagai indikator utama, termasuk pendidikan dan penelitian. Indonesia memiliki jumlah institusi pendidikan serta publikasi ilmiah yang tinggi di bidang keuangan syariah. Selain itu, Indonesia juga menempati posisi yang sangat kompetitif dalam hal regulasi dan pelaksanaan kegiatan terkait industri keuangan syariah (OJK, 2025).

Gambar 1.2
Data Perkembangan Aset Perbankan Syariah

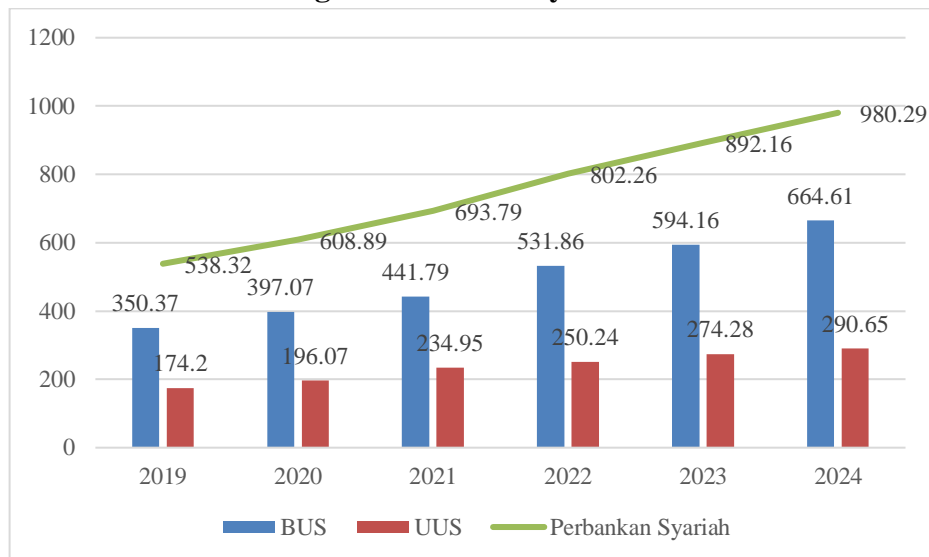


Sumber : (OJK, 2025)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan aset perbankan syariah masih didominasi oleh industri BUS dan UUS. Pada tahun 2024, kedua industri ini berkontribusi sebesar 97,4% dari total aset perbankan syariah nasional, dengan porsi BUS sebesar 67,80% dan UUS sebesar 29,65%, sementara porsi Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPR Syariah) mencapai 2,55%.

Dominasi aset Badan Usaha Syariah (BUS) di industri perbankan syariah nasional didukung oleh pertumbuhan aset yang cukup besar. Aset industri BUS mengalami kenaikan sebesar Rp267,54 triliun, yang cukup besar daripada aset Unit Usaha Syariah (UUS) dan BPR Syariah, masing-masing hanya mencapai Rp93,77 triliun dan Rp10,08 triliun. Pertumbuhan yang lumayan substansial ini menjadikan BUS terlihat dominan dari segi nilai aset sekaligus ikut memengaruhi perkembangan industri secara keseluruhan (OJK, 2025).

Gambar 1.3
Data Perkembangan Perbankan Syariah Periode 2019-2024



Sumber: (OJK, 2025)

Berdasarkan gambar 1.3 terlihat adanya pengembangan jumlah BUS, UUS, dan Perbankan Syariah secara keseluruhan dari tahun 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019, jumlah BUS adalah 350,37 dan UUS sebesar 174,20 dan total

Perbankan Syariah mencapai 538,32. Selama periode ini, terjadi peningkatan bertahap, dengan BUS naik menjadi 664,61 pada tahun 2024, UUS meningkat menjadi 290,65 dan total Perbankan Syariah melonjak hingga 980,29 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang terus menerus dalam sektor perbankan syariah, dengan kontribusi terbesar berasal dari BUS yang tumbuh lebih cepat dibandingkan UUS. Hampir 50% BUS berkontribusi dalam pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Data pertumbuhan aset perbankan syariah periode 2019-2024 ditampilkan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Data Perkembangan Aset Perbankan Syariah Periode 2019-2024

Tahun	Total Aset BUS dan UUS
2019	524.564
2020	593.948
2021	676.735
2022	782.100
2023	868.986
2024	955.263

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Dari tabel 1.2 tersebut, jumlah aset Bank Umum Syariah (BUS) sekaligus Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2019- 2024 mengutarakan pertumbuhan yang substansial dan konsisten. Di tahun 2019, total aset tertulis sebanyak Rp524.564 miliar, meningkat menjadi Rp593.948 miliar pada 2020, dan terus melonjak hingga mencapai Rp955.263 miliar pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan sekitar 82% dalam kurun waktu lima tahun, mengindikasikan perkembangan pesat dalam sektor perbankan syariah. Kenaikan positif ini menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, didukung oleh ekspansi produk dan jangkauan layanan yang semakin luas.

Penelitian Yurida et al. (2023) menerangkan indikator variabel liquidity risk (FDR mempunyai dampak negatif dan tidak signifikan terhadap Bank Stability (Zscore) sekaligus berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efisiensi operasional (BOPO). Sedangkan dalam penelitian. Sedangkan dalam penelitian Amara & Mabrouki (2019) risiko likuiditas menunjukkan dampak positif terhadap stabilitas bank, ini menjabarkan kalau bank yang punya struktur likuiditas yang baik cenderung lebih stabil. Lusiana Yulianti et al. (2023) penelitian ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang dipakai dalam pengukuran yakni FDR memiliki efek negatif dan substansial terhadap stabilitas bank.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada rentang waktu pengambilan data. Dalam hal ini, data dalam penelitian ini berasal dari tahun 2019-2024. Selama periode ini, perbankan syariah di seluruh Indonesia telah mengalami kemajuan yang luar biasa karena adanya pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi sesudah corona, namun risiko likuiditas tetap menjadi tantangan utama. Banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji secara mendalam tentang manajemen risiko namun, penelitian ini secara khusus berfokus pada risiko likuiditas, faktor yang sangat penting guna melindungi kesehatan keuangan perbankan syariah..

Maka, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2024”**. Tujuan penelitian ini guna mencari pengaruh manajemen risiko likuiditas terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah, dengan harapan dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik

untuk mendukung stabilitas sistem keuangan sekaligus tumbuhnya ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memahami dinamika risiko likuiditas, pembuat kebijakan dan pelaku industri bisa menggaet kebijakan yang lebih efektif guna mnguatkan sektor perbankan syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang sudah diberikan, permasalahan pada penelitian ini yakni:

1. Apakah risiko likuiditas yang diukur melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2024?
2. Apakah *Cash Ratio* (CR) berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2024?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2024?
4. Apakah *Qick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2024?
5. Apakah risiko likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah tersaji:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2019-2024.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas literatur tentang manajemen risiko likuiditas dalam perbankan syariah khususnya terhadap stabilitas keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Syariah

Bisa membagi rekomendasi strategi kepada manajemen perbankan syariah terkait pengelolaan manajemen risiko likuiditas untuk menjaga stabilitas keuangan perbankan syariah.

- b. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, menambah literatur dan menjadi refensi atau acuan dalam melakukan penelitian yang serupa terkait manajemen risiko likuiditas terhadap stabilitas keuangan.

BAB II

PENELITIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, ada penelitian terdahulu yang melaksanakan penelitian variabel Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Keuangan yang ditampilkan melalui tabel 2.1:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Putri et al., 2025) Manajemen likuiditas perbankan syariah : kunci stabilitas keuangan berkelanjutan	Manajemen Likuiditas	Metode Penelitian : Pendekatan Studi Pustaka	Manajemen likuiditas sangat penting dalam pengendalian keuangan, memastikan keberlangsungan operasional bank.
2.	(Afkarina, 2024b) Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan faktor makroekonomi terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah dan konvensional tahun 2017-2022	X : Risiko likuiditas dengan diprosikan LTA, LTD Y : Stabilitas Keuangan	Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian mengkaji bahwa risiko likuiditas sangat berisiko

3.	(Fakhrunnas, 2023) <i>Non-linear effect of islamic banks'liquidity ris to financial stability; evidence from the indonesia banking industy.</i>	X : Liquidity Risk (dilakukan dengan cara membandingkan kewajiban terhadap aset bank syariah dala bentuk persentase) Y : Financial Stability	penelitian menggunakan data time series	perubahan risiko likuiditas berpengaruh negatif pada stabilan keuangan baik dalam jangka pendek mauoun jangka panjang
4	(Arini & Sparta, 2023) Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan pada masa pandemi covid-19	x : Risiko Likuiditas diproksikan dengan LDR Y : Kinerja Keuangan	Model Penelitian : Pendekatam Kuantitatif Analisis Data : Analisis Statistik Deskriptif	Penelitian ini menunjukkan kalau Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
5	(Ismail & Ahmed, 2023) <i>The impact of liquiditr risk, credit risk, and operational risk on financial stability in conventional bank in jordan</i>	X : Liquidity Risk Y : Financial Stability	Metode Penelitian : studi Deskriptif Analisis Data : Data Panel cross Sectional	risiko likuiditas mungkin tidak secara langsung memengaruhi stabilitas keuangan,tetapi tetap menjadi faktor risiko krisis yang memerlukan perhatian dalam strategi manajemen
6	(Yulianti & Pakata, 2023) <i>The impact of liquidity risk optimization on stability</i>	X : Liquidity risk diproksikan dengan FDR Y : Stability	metode Penelitian : pendekatan kuantitatif	Risiko Likuiditas dapat menurunkanstabilitas bank

7	(Yurida et al., 2022) Pengaruh <i>liquidity risk</i> dan <i>credit risk</i> terhadap stabilitas bank dengan <i>operational efficiency</i> sebagai variabel intervening pada bank umum syariah di Indonesia	X : Risiko Likuiditas diproksikan dengan FDR Credit Risk Y : stabilitas Bank	Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif Analisis Data : Non Probability Sampling	penelitian ini menunjukkan kalau ada efek negatif antara Risiko Likuiditas dan Stabilitas Bank.
8	(Dwinanda & Sulistyowati, 2021) <i>The effect of credit risk and liquidity on risk on bank stability</i>	X : Risiko Likuiditas diproksikan dengan LDR Y : stabilitas Bank	Metode Penelitian : pendekatan Kuantitatif Analisis Data : Regresi Linier berganda	Risiko Likuiditas memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kestabilan bank
9	(Hassan et al., 2019) <i>Liquidity risk, credit risk and stability in islamic and conventional banks</i>	X : Liquidity Risk Y : Stability in Bank	Pendekatan persamaan simultan	memberikan bukti bahwa ada korelasi negatif antara risiko likuiditas dan stabilitas bank.
10	(Amara & mabrouki, 2019) <i>The impact of liquidity and credit risks on the bank stability</i>	X : Risiko Likuiditas (diukur dengan aset likuid terhadap total aset bank) Y : Stabilitas Bank	metode generalized method of moment (GMM)	Stabilitas bank tidak terpengaruh secara signifikan oleh risiko likuiditas.

11	(Ghenimi et al., 2017) <i>The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability : evidence from the mena region</i>	X : Liquidity Risk Y :Bank Stability	Survei dan Analisis data	Risiko Likuiditas berpengaruh pada stabilitas bank, sekaligus interaksinya berpengaruh pada kestabilan bank
----	---	--	--------------------------	---

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan penting mengenai hubungan antara variabel likuiditas seperti *FDR*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* dengan stabilitas keuangan perbankan sesuai penelitian terdahulu yang ditampilkan. Sebagian besar studi menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel-variabel ini terhadap stabilitas bank.

Penelitian Fakhrunnas (2023) menemukan *FDR* berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank syariah, sementara Yulianti & Pakata (2023) menyatakan *Current Ratio* memiliki hubungan negatif dengan stabilitas keuangan. Yurida et al., (2023) membuktikan *Quick Ratio* menurunkan stabilitas bank secara signifikan, dan Dwinanda & Sulistyowati (2021) menunjukkan *Cash Ratio* berkorelasi negatif dengan z-score stabilitas, sebagaimana juga ditunjukkan Hassan et al. (2019) bahwa *FDR* dan *CR* meningkatkan risiko destabilisasi bank.

Di sisi lain, terdapat temuan yang tidak berpengaruh atau berbeda, seperti Arini & Sparta (2023) yang menemukan *FDR* berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank, Amara & Mabrouki (2019) yang menyimpulkan *Cash Ratio* tidak signifikan terhadap stabilitas, serta

Ismail & Ahmed (2023) yang membuktikan *Quick Ratio* tidak berpengaruh pada z-score bank. Afkarina (2024) dan Ghenimi et al. (2017) menjelaskan bahwa pengaruh FDR, *Cash ratio*, dan risiko likuiditas lainnya bervariasi tergantung kondisi makroekonomi serta interaksi dengan risiko kredit, sehingga pengelolaan variabel ini tetap krusial untuk stabilitas perbankan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian dominan dari penelitian-penelitian terdahulu memberikan bukti kuat bahwa manajemen likuiditas yang efektif merupakan kunci utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan perbankan, baik konvensional maupun syariah. Hal ini sejalan dengan pandangan Putri et al. (2025) yang menekankan pentingnya manajemen likuiditas secara keseluruhan dalam pengendalian keuangan dan memastikan keberlangsungan operasional bank untuk mencapai stabilitas keuangan yang berkelanjutan.

2.2 Penelitian Teori

2.2.1 Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan kondisi di mana sistem keuangan bisa beroperasi secara optimal, stabil, dan memiliki ketahanan terhadap berbagai guncangan atau ketidakseimbangan yang mungkin terjadi. Menurut Mishkin (2007), kestabilan system finansial ditandai oleh mekanisme ekonomi yang efisien dalam penentuan harga, dana yang dialokasikan, sekaligus pengaturan risiko, sehingga mensupport peningkatan tumbuhnya ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi Islam, stabilitas keuangan bukan terpusat pada aspek teknis

keuangan, namun hal hal terkait aspek syariat contohnya adil, keterbukaan, larangan riba, sekaligus tanggung jawab sosial. Penjelasan ini akan menguraikan stabilitas keuangan dari perspektif teori ekonomi modern, Financial Stability Theory, serta pandangan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan prinsip-prinsip syariah, dengan bahasa yang mudah dipahami, terstruktur, dan alami.

Stabilitas Keuangan dalam Teori Ekonomi Modern. Financial Stability Theory, sebagaimana dijelaskan oleh Howells & Bain (2008) dan Gorton (2012), bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas sistem keuangan pada level mikro (institusi keuangan individu) dan makro (sistem keuangan secara keseluruhan). Stabilitas keuangan juga memerlukan pengawasan dan regulasi yang efektif dari otoritas terkait, contoh bank sentral sekaligus lembaga pengawas keuangan. Bank sentral punya peran krusial guna menjaga stabilitas keuangan melalui kebijakan moneter, pengawasan sistem pembayaran, dan fungsi lender of last resort. Untuk menjaga stabilitas keuangan, risiko-risiko contoh risiko pembiayaan, pasar, operasional, likuiditas, sekaligus sistemik harus diidentifikasi, diukur, dan dikelola dengan baik.

Terdapat banyak hubungan antara stabilitas sistem moneter dan sistem perbankan. Umumnya, stabilitas sistem perbankan diarahkan oleh keadaan perbankan yang sehat sekaligus berfungsi dengan efektif bank dalam menyediakan pembiayaan kepada masyarakat melalui kegiatan pinjaman. Variabel Z-score digunakan untuk menentukan tingkat stabilitas di sektor perbankan. Variabel ini secara historis telah digunakan sebagai indikator

untuk mengukur risiko yang terkait dengan perbankan. Z-score dihitung sebagai laba atas aset dibagi dengan simpangan baku laba atas aset. Z-score yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan semakin stabil karena memiliki hubungan negatif dengan kemungkinan kebangkrutan bank (Indonesia, 2022). Rumus Z-Score yaitu (Yurida et al., 2022) :

$$z - score = \frac{(ROA + CAR)}{\sigma(ROA)}$$

Keterangan :

ROA = *Return On Assets* (Profitabilitas Bank)

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (rasio kecukupan modal

$\sigma(ROA)$ = standar deviasi dari ROA (volatilitas profitabilitas)

Z-score yang tinggi menandakan stabilitas perbankan yang baik sebab bank punya cadangan dana yang kuat dan profitabilitas yang stabil, sehingga kecil kemungkinannya untuk bangkrut (Yurida et al., 2022).

Dalam ekonomi Islam, menjaga stabilitas keuangan bukan hanya tujuan teknis, melainkan bagian penting dari mewujudkan tujuan hukum Islam, khususnya melindungi iman, nyawa, akal, keturunan, sekaligus harta. Prinsip-prinsip dasar syariat , seperti larangan riba, keadilan dalam transaksi ekonomi, transparansi, dan pertanggungjawaban sosial, berfungsi sebagai landasan utama untuk mencapai keseimbangan keuangan yang berkelanjutan(Algifari & Andrini, 2024).

Al-Qur'an membagikan petunjuk yang jelas terkait bagaimana menjaga stabilitas keuangan melalui prinsip-prinsip ekonomi yang adil

sekaligus sustainable. Selain larangan riba, beberapa ayat lain yang relevan dengan stabilitas keuangan adalah: Surah Al-Hasyr ayat 7 :

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ... (7)

Artinya : Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Ayat ini menunjukkan betapa harta yang penting didistribusikan secara adil untuk menjauhi ketimpangan. Stabilitas keuangan dianggap sebagai pilar utama kemajuan ekonomi yang berkelanjutan menurut prinsip Syariah. Stabilitas keuangan dalam ekonomi Islam mencakup nilai-nilai syariah seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba, serta elemen teknis seperti pengelolaan risiko likuiditas.

Dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa riba bisa mengakibatkan kekacauan atau kerusakan dalam kehidupan ekonomi, serta dapat menimbulkan ketimpangan yang merusak kestabilan keuangan atau ekonomi secara menyeluruh.

2.2.2 Risiko Likuiditas pada Perbankan Syariah

Menurut surat edaran BI NO.13/24/DPNP 2011 dalam penelitian Wandhini & Kusuma (2024) untuk menilai risiko likuiditas menggunakan indikator seperti konsentrasi kewajiban, pendanaan jangka pendek, dan rasio aset likuid terhadap total aset untuk menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban likuiditasnya.

Risiko likuiditas dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan bank guna mencukupi hutang jangka pendeknya, contoh pengambilan dana oleh pelanggan atau pembayaran lainnya, tanpa mengalami kerugian besar atau harus menjual aset dengan harga rendah (Andayani & Ardini, 2016). Dalam perbankan syariah, risiko likuiditas menjadi sangat krusial karena bank beroperasi berdasar aturan syariat yang praktik riba sekaligus spekulasi dilarang. Hal ini membatasi akses bank syariah ke instrumen likuid konvensional, seperti pinjaman berbasis bunga atau derivatif spekulatif, yang sering digunakan oleh bank konvensional untuk mengelola likuiditas.

Risiko likuiditas dalam perbankan syariah bisa dipicu oleh banyak faktor yang tersaji:

1. Fluktuasi Permintaan Nasabah: Penarikan dana yang tiba-tiba atau masif oleh nasabah dapat menguras cadangan likuiditas bank.
2. Ketidakpastian Ekonomi: Krisis ekonomi, seperti yang terjadi pada pandemi COVID-19 tahun 2020, dapat mengurangi kemampuan nasabah untuk membayar pembiayaan, sehingga mengganggu arus kas bank (Pardede & Listari, 2023).
3. Perubahan Kebijakan Moneter: Kenaikan suku bunga acuan atau pengetatan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia dapat memengaruhi likuiditas bank.
4. Keterbatasan Instrumen Likuid Syariah: Instrumen likuid yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti sukuk atau deposito mudharabah, masih terbatas dibandingkan instrumen konvensional, sehingga menyulitkan bank syariah dalam menjaga likuiditas (Nofinawati, 2016).

5. Risiko Sistemik: Gangguan pada sistem keuangan secara keseluruhan, seperti krisis keuangan global 2008-2009, dapat memengaruhi likuiditas bank syariah secara tidak langsung.

Jika tidak dikelola dengan baik, risiko likuiditas dapat menyebabkan:

1. Kesulitan Operasional: Bank dengan kemungkinan akan memasarkan harga rendah guna mencukupi hutangnya, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial.
2. Kehilangan Kepercayaan Nasabah: Ketidakmampuan memenuhi penarikan dana dapat merusak reputasi bank, yang sangat penting dalam perbankan syariah karena kepercayaan (amanah) adalah prinsip inti.
3. Ketidakstabilan Keuangan: Risiko likuiditas yang tidak terkendali dapat memicu efek domino, mengganggu stabilitas keuangan bank dan bahkan sistem keuangan nasional (Sisiliana & Pratiwi, 2023).

Dalam perbankan syariah, likuiditas dapat diukur dengan empat cara, yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*.

1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan rasio keuangan yang mengukur proporsi uang yang disalurkan pada bank syariah dalam bentuk pembiayaan (misalnya, akad murabahah, mudharabah, atau musyarakah) dibandingkan dengan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterima dari nasabah (Subekti & Wardana, 2022). FDR memberikan gambaran tentang efisiensi bank

guna mengelola uang nasabah untuk pembiayaan sekaligus menjaga likuiditas. Rumus Perhitungan (Yusuf, 2017):

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Interpretasi:

- a. FDR yang tinggi menerangkan kalau bank mengalokasikan sebagian besar deposit untuk aktivitas pembiayaan, yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas jika tidak dikelola dengan tepat.
- b. Sebaliknya, FDR yang rendah menandakan bahwa bank memiliki likuiditas yang lebih baik, tetapi mungkin tidak memaksimalkan potensi pendapatan dari pembiayaan.

Adapun kriteria penilaian peringkat FDR ditampilkan pada tabel 2.2 berikut (Rasyidin, 2016) :

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Peringkat FDR

<i>Ratio</i>	Peringkat	Predikat
$50\% < FDR \leq 75\%$	1	Sangat Kuat
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Kuat
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup Kuat
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Lemah
$FDR > 120\%$	5	Sangat Lemah

Sumber : (Rasyidin, 2016)

Dalam prespektif Islam FDR mencerminkan prinsip syariah tentang keseimbangan antara amanah (menjaga dana nasabah) dan produktivitas (menyalurkan dana untuk pembiayaan sektor riil). Dalam akad mudharabah, misalnya, bank sebagai mudharib harus memastikan dana nasabah diatur secara hati-hari guna menghindari rugi yang bisa mengganggu kepercayaan nasabah (Barkah & Raya, 2022).

2. Cash Ratio

Cash Ratio menunjukkan seberapa baik bank syariah dapat memenuhi hutangnya memakai kas dan setara kas, seperti deposito di bank sentral atau sukuk yang sangat likuid. Rasio ini membagikan terkait pencairan dana pada kondisi yang terdesak, contoh ketika nasabah menarik dana dengan cepat.

Rumus Perhitungan (Agustin, 2020) :

$$CR = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Interpretasi :

- a. *Cash Ratio* yang lebih besar menandakan kalau bank punya kesehatan likuiditas yang baik dan dapat mencukupi hutangnya.
- b. Sebaliknya, rasio yang rendah bisa mengindikasikan kemungkinan adanya masalah likuiditas.

Adapun kriteria penilaian peringkat *Cash Ratio* ditampilkan pada tabel 2.3 di bawah ini (Agustin, 2020) :

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Peringkat *Cash Ratio*

Ratio	Peringkat	Predikat
$CR \geq 50\%$	1	Sangat Kuat
$40\% \leq CR < 50\%$	2	Kuat
$30\% \leq CR < 40\%$	3	Cukup Kuat
$20\% \leq CR < 30\%$	4	Lemah
$CR < 20\%$	5	Sangat Lemah

Sumber : (Agustin, 2020)

Dalam Islam, menjaga likuiditas melalui cadangan kas mencerminkan prinsip ihtiyat (kehati-hatian) untuk memenuhi amanah nasabah. Namun,

bank syariah juga diharapkan memanfaatkan dana secara produktif untuk mendukung ekonomi umat (Fadzlurrahman et al., 2020)

3. *Current Ratio*

Current Ratio menggambarkan seberapa baik bank syariah dapat mencukupi hutangnya memakai aset likuidnya, contoh kas, setara kas, dan dana lain yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai. Rasio ini untuk memahami kesehatan keuangan bank dalam jangka pendek.

Rumus Perhitungan (Agustin, 2020):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Jangka Panjang}}{\text{Kewajiban Jangka pendek}} \times 100\%$$

Interpretasi:

- a. *Current Ratio* yang lebih besar dari 1 menerangkan kalau bank syariah punya aktiva tetap lebih besar daripada hutangnya, yang menunjukkan bahwa bank berada dalam posisi yang baik guna mencukupi hutang hutangnya.
- b. Tetapi, rasio yang sangat besar juga menerangkan kalau bank bukan memanfaatkan asetnya dengan baik.

Adapun kriteria penilaian peringkat *Current Ratio* sebagai berikut (Agustin, 2020):

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Peringkat *Current Ratio*

Risiko	Peringkat	Predikat
STM > 25 %	1	Sangat Kuat
20% < STM ≤ 25%	2	Kuat
15% < STM ≤ 20%	3	Cukup Kuat
10% < STM ≤ 15%	4	Lemah
STM ≤ 10%	5	Sangat Lemah

Sumber : (Agustin, 2020)

Current Ratio mencerminkan prinsip syariah tentang keseimbangan antara menjaga likuiditas untuk memenuhi amanah nasabah dan memanfaatkan aset untuk pembiayaan yang produktif. Prinsip ini sejalan dengan Surah Al-Baqarah ayat 282, yang menjabarkan pentingnya mencatat mutasi keuangan dengan jelas untuk mencegah sengketa dan memastikan keadilan (Agustin, 2020).

4. *Quick Ratio*

Quick Ratio, juga dikenal sebagai *Acid-Test Ratio*, adalah ukuran likuiditas yang lebih ketat karena hanya mempertimbangkan aktiva tetap yang bisa dicairkan, contoh kas sekaligus investasi jangka pendek, tanpa menyertakan aset yang memerlukan waktu untuk dicairkan (misalnya, pembiayaan jangka panjang). Rasio ini lebih realistis terkait keharusan bank guna mencukupi hutangnya dalam situasi darurat.

Rumus Perhitungan (Ramadani *et al.*, 2025):

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Interpretasi:

- a. *Quick Ratio* yang lebih besar dari 1 berarti bank punya cukup aktiva tetap guna menutupi hutangnya.
- b. Rasio yang rendah bisa menunjukkan potensi masalah likuiditas, terutama jika bank harus segera memenuhi kewajiban.

Adapun kriteria penilaian peringkat *Quick Ratio* tersaji :

Tabel 2. 5
Kriteria Penilaian Peringkat *Quick Ratio*

Risiko	Peringkat	Predikat
--------	-----------	----------

$STMP \geq 50\%$	1	Sangat Kuat
$40\% \leq STMP < 50\%$	2	Kuat
$30\% \leq STMP < 40\%$	3	Cukup Kuat
$20\% \leq STMP < 30\%$	4	Lemah
$STMP < 20\%$	5	Sangat Lemah

Sumber : (Agustin, 2020)

Quick Ratio mencerminkan prinsip syariah tentang kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian (gharar). Dengan memastikan ketersediaan aset likuid, bank syariah menjaga amanah nasabah sekaligus mematuhi larangan terhadap praktik spekulatif yang dapat membahayakan stabilitas keuangan (Sultoni & Mardiana, 2021).

Keempat *ratio* yang disebutkan di atas (*FDR*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*) memegang peranan penting guna melindungi kestabilan keuangan bank syariah. Dalam konteks keuangan syariah, kestabilan keuangan bukan hanya diukur dari perspektif keuangan, namun dari loyalitas pada aturan syariat (Selvia & Taufik, 2024).

2.2.3 Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan sebuah proses sistematis yang bertujuan guna mengenali, mengkaji, mengevaluasi, sekaligus mengendalikan risiko yang mungkin menghalangi tercapainya maksud organisasi (Mayangsari, 2023). Dalam dunia bisnis, khususnya perbankan syariah, manajemen risiko menjadi elemen kunci untuk memastikan stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional. Dalam sudut pandang Islam, manajemen risiko bukan sekedar praktik dalam dunia bisnis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai syariah seperti kehati-hatian (ihtiyat), keamanahan, sekaligus adil.

Manajemen risiko merupakan proses terstruktur guna mengatur ketidakpastian yang bisa memberi efek maksud organisasi (ISO 31000, 2018) (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Proses ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif risiko, melindungi aset organisasi, dan mendukung keberlanjutan operasional. Dalam konteks perbankan, manajemen risiko sangat penting untuk melindungi stabilitas keuangan, terutama dalam menghadapi krisis ekonomi seperti krisis moneter 1997-1998 atau pandemi COVID-19 tahun 2020.

Proses manajemen risiko melibatkan beberapa langkah utama yang dilakukan secara iteratif(Otoritas Jasa Keuangan, 2016), yaitu:

1. Penetapan Konteks : Tahap ini melibatkan pemahaman terhadap tujuan organisasi, lingkungan operasional, dan pemangku kepentingan. Misalnya, dalam perbankan syariah, konteks mencakup kepatuhan terhadap prinsip syariah dan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Identifikasi Risiko : Risiko diidentifikasi melalui metode seperti brainstorming, analisis SWOT, atau wawancara dengan pemangku kepentingan. Contohnya, bank syariah mungkin mengidentifikasi risiko likuiditas akibat keterbatasan instrumen syariah yang likuid.
3. Analisis Risiko : Risiko dianalisis berdasarkan kemungkinan terjadi (likelihood) dan dampaknya (impact). Alat seperti matriks risiko digunakan untuk menilai tingkat keparahan risiko.

4. Evaluasi Risiko : Risiko dievaluasi untuk menentukan prioritas penanganan berdasarkan tingkat keparahannya. Risiko dengan dampak tinggi dan probabilitas besar diprioritaskan.
5. Penanganan Risiko : Strategi penanganan risiko meliputi:
 - a. Penghindaran Risiko : Menghindari tindakan yang menimbulkan risiko, seperti memberikan pembiayaan pada masyarakat yang punya history pembiayaan jelek
 - b. Pengurangan Risiko : Mengurangi dampak atau probabilitas risiko melalui diversifikasi portofolio atau pelatihan karyawan.
 - c. Transfer Risiko : mengalihkan risiko ke pihak lain, seperti via takaful (asuransi syariah).
 - d. Penerimaan Risiko : Menerima risiko yang dianggap tidak signifikan atau tidak dapat dihindari.
6. Pemantauan dan Tinjauan : Proses manajemen risiko harus dipantau secara berkala untuk memastikan efektivitas strategi penanganan dan menyesuaikan dengan perubahan lingkungan.

Ada sepuluh macam risiko yang umum dihadapi oleh organisasi(Otoritas Jasa Keuangan, 2016):

1. Risiko Kredit: Risiko yang ada sebab ketidakberhasilan pihak lain guna mencukupi hutang finansial pada bank atau lembaga keuangan.
2. Risiko Pasar: Risiko yang berasal dari kenaikan nilai pasar yang dapat mempengaruhi nilai aset dan liabilitas.

3. Risiko Likuiditas: Risiko yang terkait dengan ketidakmampuan guna mencukupi hutang finansial pada saat waktunya tanpa mengalami kerugian yang signifikan.
4. Risiko Operasional: Risiko yang muncul dari ketidakberhasilan alur internal, sistem, atau manusia, termasuk ketidakbenaran manusia sekaligus ketidakberhasilan sistem teknologi.
5. Risiko Hukum: Risiko yang terkait dengan litigasi atau pelanggaran hukum yang dapat merugikan organisasi secara finansial atau reputasi.
6. Risiko Reputasi: Risiko sebab turunnya stakeholder yang percaya kepentingan terhadap organisasi akibat persepsi negatif.
7. Risiko Strategis: Risiko yang berkorelasi dengan keputusan strategis yang dapat memengaruhi posisi kompetitif organisasi.
8. Risiko Kepatuhan: Risiko terkait dengan pelanggaran terhadap regulasi dan peraturan yang berlaku.
9. Risiko Imbal Hasil: Risiko yang muncul dari ketidakpastian mengenai hasil investasi atau pendapatan yang diharapkan.
10. Risiko Investasi: Risiko terkait dengan fluktuasi nilai investasi yang dapat mempengaruhi portofolio organisasi.

Dalam Islam, manajemen risiko tidak terpusat praktik bisnis, namun ajaran agama yang menekankan kehati-hatian, tanggung jawab, dan keadilan dalam menghadapi ketidakpastian (Devi et al., 2025). Aturan syariat contoh riba yang dilarang, gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (spekulasi) menjadi pedoman dalam mengelola risiko. Al-Qur'an

sekaligus Sunnah membagikan landasan kuat untuk manajemen risiko, sebagaimana tercermin dalam Surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (18)...

Artinya : *Wahai o rang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Ayat ini menekankan pentingnya perencanaan dan kehati-hatian dalam menghadapi masa depan, yang sejalan dengan proses manajemen risiko. Dalam bank, ayat ini mendorong bank guna mengelola risiko dengan cermat agar tidak merugikan nasabah dan memenuhi amanah sebagai pengelola dana.

Dalam perbankan syariah, manajemen risiko diatur oleh POJK Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah(Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Manajemen risiko yang efektif ialah kunci untuk menjaga stabilitas keuangan, baik dalam sistem konvensional maupun syariah.

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

2.3.1 Hubungan FDR terhadap stabilitas keuangan

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui dana yang dihimpun dari masyarakat. Menurut Kasmir (2019), FDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam

membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

FDR yang optimal menunjukkan bahwa bank mampu mengelola likuiditas dengan baik, sehingga dapat menjaga stabilitas keuangan. Penelitian yang dilakukan Agustina(2019) dan Nasution & Albar(2024) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap (z-score) stabilitas keuangan bank syariah di Indonesia. Yurida et al.(2022) menunjukkan bahwa *liquidity risk* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *bank stability*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Funding to Deposit berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan

2.3.2 Hubungan *Cash Ratio* terhadap Stabilitas Keuangan

Cash Ratio mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang paling likuid. Menurut Fahmi (2018), *cash ratio* merupakan rasio likuiditas yang paling ketat karena hanya memperhitungkan komponen aset yang paling likuid. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas tertinggi yang dimiliki bank dalam menghadapi penarikan dana secara mendadak.

Semakin tinggi *cash ratio*, maka semakin baik kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangannya karena memiliki cadangan kas yang cukup untuk menghadapi penarikan dana secara tiba-tiba (Harahap, 2011). Namun, *cash ratio* yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan

inefisiensi dalam pengelolaan dana karena terlalu banyak dana yang menganggur tidak produktif.

Penelitian ini konsisten sama penelitiannya Selvia et al.,(2024) yang menjabarkan kalau *Cash Ratio* dapat dikatakan sangat baik (likuid). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan

2.3.3 Hubungan *Current Ratio* terhadap Stabilitas Keuangan

Current Ratio adalah ukuran keharusan bank untuk memenuhi hutangnya dengan aset lancarnya bank dengan rasio ini yang besar di buat konsisten secara finansial karena punya lumayan aset likuid guna menutupi hutangnya (Agustin, 2020). Namun, rasio yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset.

Penelitian ini konsisten sama penelitiannya Mulyani et al., (2025) yang menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Semakin tinggi *current ratio* semakin rendah financial distress maka semakin stabil keuangan Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan

2.3.4 Hubungan *Quick Ratio* terhadap Stabilitas Keuangan

Quick Ratio merupakan rasio yang lebih ketat dibandingkan *Current Ratio* karena tidak memasukkan persediaan dalam aset lancar yang digunakan guna membayar hutangnya(Ramadani et al., 2025). tingginya *Quick Ratio*, makin baik keharusan bank dalam membayar hutangnya

dengan aset yang sangat likuid. Tapi, rasio yang terlalu besar bisa menjadi indikasi kalau bank bukan memanfaatkan asetnya secara optimal untuk mendapatkan keuntungan (Bago et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian Selvia et al., (2024) menunjukkan tingkat likuiditas yang baik karena kemampuannya untuk memenuhi komitmen berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₄: *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan

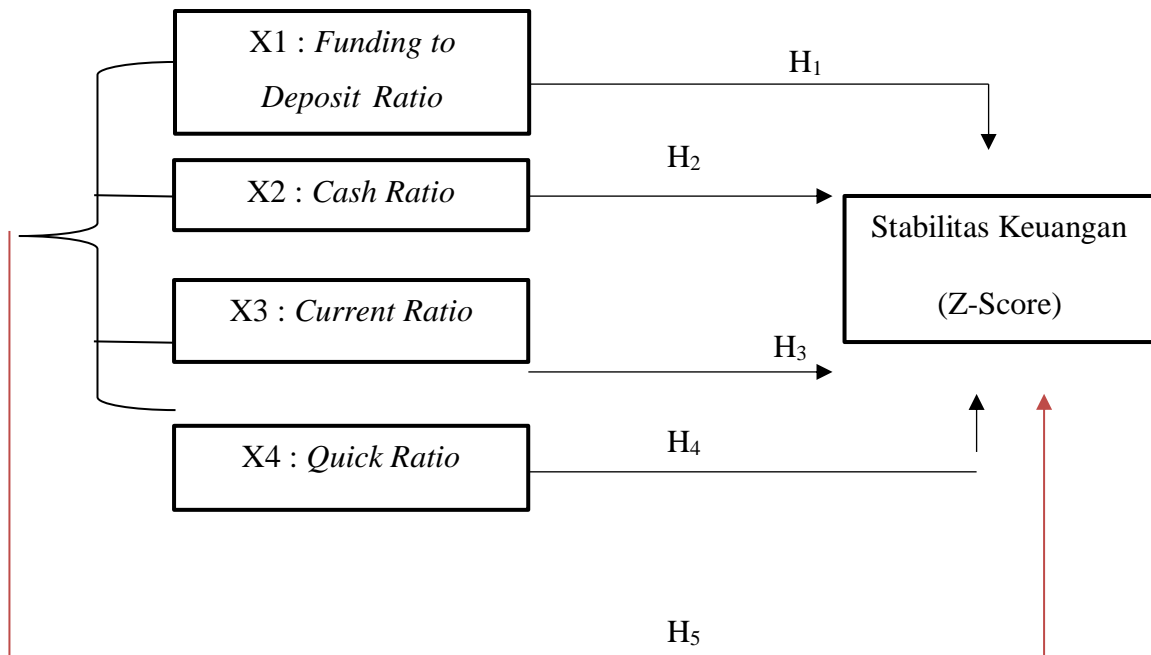
2.3.5 Hubungan *Funding to Deposit*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* Secara Simultan terhadap Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan bank tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor likuiditas saja, melainkan kombinasi dari berbagai indikator likuiditas yang saling melengkapi. Menurut Darmawi (2011), manajemen likuiditas yang komprehensif memerlukan pengukuran dari berbagai sudut pandang untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang kondisi keuangan bank.

Hasil ini sesuai dengan penelitiannya Afkarina (2024) risiko likuiditas mempunyai pengaruh signifikan pada stabilitas keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₅: *Funding to Deposit*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan.

2.4 Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

Keterangan :

—————> : Pengaruh secara parsial antara variabel *independen* dan variabel *dependen*.

—————> : Pengaruh secara simultan variabel *independen* dan variabel *dependen*.

Berdasarkan pada kerangka konseptual tersebut kalau H₁ pada penelitian ini yakni *Funding to Deposit* berpengaruh terhadap Stabilitas Keuangan, H₂ dari penelitian ini yakni *Cash Ratio* berpengaruh terhadap Stabilitas Keuangan, H₃ dari penelitian ini yaitu *Current Ratio* berpengaruh terhadap Stabilitas Keuangan, H₄ dari penelitian ini yaitu *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Stabilitas Keuangan.

Pada Gambar di atas, tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui efek dari variabel *independen* yakni FDR, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Quick Ratio* terhadap variabel *dependen*, yaitu Stabilitas Keuangan pada bank syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

. Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif untuk menganalisis keterkaitan antara risiko likuiditas sekaligus stabilitas keuangan perbankan syariah. Pendekatan ini di pilih sebab fokus penelitian ini yakni guna mengobservasi korelasi sebab-akibat dengan menggunakan data numerik yang terukur, seperti rasio keuangan yang mencerminkan risiko likuiditas serta indikator stabilitas keuangan. Data yang dipakai mencakup annual report dari bank syariah di Indonesia selama periode 2019-2024. Metode ini memberikan peluang untuk analisis yang objektif, terukur, dan dapat diuji secara statistik untuk mengidentifikasi efek variabel independen terhadap variabel dependen (Creswell & J David, 2014).

Penelitian ini menjadikan metode pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif merupakan metode penelitian yang berangkat dari teori umum untuk merumuskan hipotesis spesifik yang kemudian diuji kebenarannya melalui data empiris Yurida et al., (2023). Pendekatan deduktif dipilih karena kemampuannya untuk menghubungkan teori dengan data empiris secara terstruktur, memastikan bahwa hasil penelitian dapat diuji dan diulang oleh peneliti lain. Selain itu, pendekatan ini mendukung analisis kuantitatif yang berfokus pada pengukuran variabel secara numerik (Sugiyono, 2019).

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berfokus di bank-bank syariah yang beroperasi di Indonesia periode 2019-2024. Dalam konteks ini, bank-bank syariah

seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia, dan beberapa bank daerah syariah menjadi objek penelitian yang relevan. Pemilihan bank-bank ini didasarkan pada beberapa kriteria, antara lain keberadaan dan legalitas, di mana semua bank yang dipilih harus terdaftar dan memiliki izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sekaligus Bank Indonesia. Selain itu, ketersediaan data yang komprehensif mengenai manajemen risiko likuiditas dan stabilitas keuangan menjadi faktor penting, sehingga bank-bank yang punya annual report yang transparan sekaligus bisa didapat publik. Dengan demikian, lokasi penelitian diharap bisa membagi hasil yang substansial sekaligus relevan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah umum yang berasal atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas sekaligus ciri tertentu ditetapkan dari penulis guna di analisis sekaligus nanti kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia yang terdaftar di OJK. Sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK.

Sampel merupakan termasuk dari banyaknya dan ciri yang dipunyai dari populasi, untuk itu sampel yang didapat populasi perlu betul-betul mewakili (Sugiyono, 2019). Adapun sampel di penelitian ini yakni Bank Uum Syariah (BUS) yang ada di OJK pada periode 2019-2024 dan secara konsisten melaporkan laporan keuangannya pada periode tahun 2019-2024 yaitu sebanyak 8 sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Cara penarikan sampel yang dilakukan pada penelitian ini memakai *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah merupakan metode penarikan sampel atas persetujuan tertentu (Sugiyono, 2019). Untuk ciri ciri yang dipakai untuk pengambilan sampel ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan sampel	Jumlah Sampel
1.	Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di OJK	14
2.	Bank Umum Syariah yang dimiliki daerah tertentu <ul style="list-style-type: none">• PT. Bank Aceh Syariah• PT. BPD Riau Kepri Syariah• PT. BPD NTB Syariah• PT. BJB Syariah	(4)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2019 – 2024	(2)
	JUMLAH	8

Sumber data: otoritas jasa keuangan, diolah peneliti, 2025

Merujuk pada kriteria diatas yang telah dijelaskan, unit penelitian yang sesuai untuk penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank	Link Website
1.	Bank Muamalat Indonesia	https://www.bankmuamalat.co.id
2.	Bank Victoria Syariah	https://www.bankvictoriasyariah.co.id
3.	Bank Mega Syariah	https://www.megasyariah.co.id
4.	Bank Syariah Bukopin	https://www.syariahbukopin.co.id
5.	BCA Syariah	https://www.bcasyariah.co.id
6.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	https://www.btpnsyariah.com
7.	Bank Aladin Syariah	https://www.bankaladin.com
8.	Bank Panin Dubai Syariah	https://pdsb.co.id

Sumber data: diolah peneliti, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan di penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat sekaligus di simpann oleh pihak lain yakni historical. Data sekunder di penelitian berupa data yang di dapat melalui annuar report atau laporan keuangandari masing-masing bank tepat cirinya yang sudah diatur dari penulis (Hardianti, 2018). Data yang di dapat berupa informasi mengenai perkembangan stabilitas keuangan, dan likuiditas berupa FDR, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Quick Ratio* perbankan syariah pada periode 2019 – 2024.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data merupakan proses penting dalam setiap penelitian karena dari cara pengambilan data yang benar dengan metode agar hasil yang diraih dapat sesuai dengan penelitian dan hipotesis yang ditentukan. Metode mengumpulkan data yang dipakai di penelitian ini yakni studi literatur dan dokumentasi. Proses mengumpulkan data dan informasi dari, makalah, buku, arsip, foto, dan sumber lainnya sehingga dapat digunakan untuk menunjang laporan dan penelitian dikenal dengan istilah dokumentasi (Sugiyono, 2019). Sedangkan Studi Lietratur adalah mencari pengetahuan dan informasi dalam dokumen tekstual, fotografi, dan elektronik yang relevan dengan penelitian (Darmalaksana, 2020).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Melaksanakan observasi memerlukan variabel yang nantinya dipakai dipenelitian. Variabel penelitian berisi kontruksi, atribut, maupun sifat atau nilai individual, objek sekaligus aktivitas yag punya ketentuan

yang diatur oleh penulis untuk di analisis sekaligus disimpulkan. Maksud definisi variabel disajikan yakni:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang diberikan dampak oleh variabel independen (Usman & Akbar, 2017). Variabel dependen juga disebut variabel terikat karena diberikan efek oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen di penelitian ini yakni stabilitas keuangan yang diproyeksikan pada Z-Score.

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang bebas sebagai sebab puny teoritis untuk mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas umumnya diberi simbol X (Priadana & Sunarsi, 2021). Variabel Independen di penelitian ini yakni *Finncing to Deposit Ratio*(X₁), *Cash Ratio* (X₂), *Current Ratio*(X₃), *Quick Ratio* (X₄). Guna memberi kemudahan terkait variabel penelitian yang dipakai di penelitian ini, tersusunlah definisi operasional dari penelitian ini yang tersaji:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Tipe Data
1.	Stabilitas Keuangan (Z-Score)	Z-Score dipakai indikator stabilitas keuangan. Z-Score Bank dipakai indikator guna menguji stabilitas keuangan yang menunjukkan insolvency (Fauziah et al., 2020).	$Z\text{-Score} = \frac{((ROA + CAR))}{\sigma(ROA)}$	Nominal

2.	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	FDR merupakan rasio guna menguji komposisi ttal kredi yang dbagikan daripda total uang nasabah sekaligus dana yang dipakai (Somantri & Sukmana, 2019).	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Cash Ratio</i>	<i>Cash ratio</i> ini menguji keharusan bank guna menmbayar hutangnya memakai kas sekaligus setara kasnya(Budianto & Dewi, 2023).	$\text{CR} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Current Ratio</i>	<i>current ratio</i> merupakan keharusan bank guna membayar hutangnya memakai aset lncar (Insan & Purnama, 2021).	$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Jangka Panjang}}{\text{Kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\%$	Rasio
5.	<i>Quick Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i> menjabarkan keharusan aktiva yang paling bisa dicaairkan guna membayar hutangnya sebab perbandingan dari total ativa dikurangi persediaan dan dtotal hutangnya (Insan & Purnama, 2021).	$\text{QR} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber data: diolah peneliti, 2025

3.8 Analisis Data

Analisis data melibatkan penilaian, pembersihan, transformasi, dan penafsiran data untuk menemukan tren, pola, atau wawasan yang memandu pilihan dan membantu mengelola masalah (Nnachi et al., 2024). Untuk mendukung analisis data terkait pengaruh *Financial to Deposit Ratio*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* terhadap stabilitas keuangan (Z-Score), diperlukan penerapan teknik analisis seperti analisis statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik, sekaligus pengujian hipotesis.

Penelitian ini memakai uji statistik dengan memanfaatkan program komputer *Eviews* versi 12. Analisis regresi data panel dipakai metode pemodelan yang memasukkan pengaruh waktu ke dalam modelnya. Kemudian, model data panel umumnya membagi berita yang komprehensif daripada model yang Cuma memakai data *cross-sectional* atau data *timeseries* (Susilo & Fatmawati, 2024). Data panel merupakan kombinasi dari data antar individu sekaligus data time series. Ada 3 model utama pada regresi data panel, yakni *Common Effect* (CEM), *Fixed Effect* (FEM), serta *Random Effect* (REM). Sebelum memilih model yang sesuai, ada 3 tes statistik yang perlu dilaksanakan, yakni Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data secara ringkas dan informatif. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknik untuk menyajikan data, seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel yang sedang diteliti (Cooksey & Cooksey, 2020).

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Saat melaksanakan estimasi parameter model menggunakan data panel, ada 3 cara pendekatan, yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, sekaligus *Random Effect Model*. Penjelasan mengenai cara tersebut bisa disajikan di bawah ini:

a. *Common Effect Model* (CEM)

CEM merupakan pendekatan yang sangat mudah guna mengukur parameter data panel. Cara ini bukan memperlihatkan tentang individu

atau secara periode, maka disimpulkan kalau perilaku dari individu sama dengan jangka periode. Model ini Cuma mengombinasikan time series dengan cross section dengan bentuk pool sekaligus mengukur memakai pendekatan kuadrat paling kecil (*pooled least squares*)(Sakti, 2018).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM menduga adanya dampak dari individu yang beda, yang bisa dibentuk intersep yang beda. Cara ini didasarkan pada kenyataan kalau intersep dari perusahaan itu beda namun periodenya yang sama. Selain itu, cara ini juga menganggap kalau slope tetap baik diantara periode dengan perusahaan. Cara ini dipakai guna menguji ini yakni *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) (Sakti, 2018).

c. *Random Effect Model* (REM)

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat error. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga REM menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Untuk menentukan model estimasi yang akan digunakan, dilakukan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Pada penelitian ini, model estimasi diharapkan dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen untuk memperoleh model penelitian yang optimal, menggunakan teknik analisis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya(Sakti, 2018).

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Cara yang sesuai guna maksud penelitian ini akan dipilih dari 3 bentuk yang sudah diukur di atas. Terdapat langkah tes yang dipakai sebagai alat untuk penerapan model regresi data panel (CEM, FEM, atau REM) yakni Uji *Chow* dan Uji *Hausman* (Sakti, 2018).

a. Uji *Chow*

Uji chow merupakan tes yang mengukur *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien sekaligus tes ini didapat dari Gregory Chow. Tes ini dipakai pada regresi data panel, yakni antara FEM dan CEM (Sakti, 2018).

Hipotesis yang terbentuk tersaji:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

H_0 : ditolak jika angka *Probability* $< \alpha$, sebasementara, H_0 diterima kalau angka *probability* $> \alpha$. Skala α dipakai sejumlah 5%. Jika angkanya $> 0,05$ maka model yang terpilih merupakan CEM. Namun, kalau angkanya $< 0,05$, maka model yang terpilih merupakan FEM. Kalau uji chow yang dipilih itu menghasilkan cem, maka bisa dilanjut tes regresi data panelnya. Tapi jika fem, maka dilanjut uji hausman guna mengarahkan model terbaik dari fem atau rem (Sakti, 2018).

b. Uji *Hausman*

Tes ini dipakai guna mengarahkan antara fem atau rem. Tes ini mengukur apa ada korelasi dari variabel independen dalam model secara 1 atau lebih (Sakti, 2018).

Hipotesis yang terbentuk merupakan tersaji:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

H_0 : ditolak jika angka *Probability* $< \alpha$, sementara, H_0 diterima kalau angka *probability* $> \alpha$. Skala α dipakai sejumlah 5%. Tes ini dinilai berdasarkan angka probabilitas dari *cross-section*, dalam konteks model *random effect*. Apabila angka probabilitas tes ini $< 5\%$, maka hipotesis alternatif (H_a) tidak diterima, menerangkan kalau yang dipilih itu fem. sementara kalau diatas 5 persen maka H_0 diterima, yang dipilih rem (Sakti, 2018).

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah tes guna mencari apa REM atau CEM (Sakti, 2018). Keputusan ini diambil jikalau:

- 1) Nilai p value $<$ batas kritis, maka H_0 tidak diterima atau rem yang ditentukan
- 2) Nilai p value $>$ batas kritis, maka H_0 diterima atau cem yang ditentukan

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi guna menyebarkan data variabel yang nantinya digunakan. Data yang dianggap tepat untuk penelitian merupakan yang berdistribusi normal. Terdapat 2 metode guna memeriksa apa residu mengikuti distribusi normal atau tidak, yakni melalui analisis grafik sekaligus tes statistik. Analisis grafik melibatkan pengamatan terhadap histogram dan plot probabilitas normal (Sakti, 2018).

Untuk menguji normalitas residual, Dalam uji normalitas, angka signifikansi $> 0,05$ menunjukkan distribusi normal, dan angka signifikansi $< 0,05$ menunjukkan distribusi tidak normal. Hipotesisnya yakni:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas didefinisikan sebagai hubungan linier antara variabel bebas. *Variance influence factor* sekaligus korelasi berpasangan adalah dua cara guna mengidentifikasi multikolinearitas. Peneliti dapat mengidentifikasi secara menyeluruh setiap variabel bebas yang punya korelasi yang kuat dengan menggunakan cara korelasi berpasangan (Sakti, 2018). Penjelasnya yakni:

a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.

b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah dalam suatu model regresi terdapat variasi perbedaan residu antara satu periode pengamatan dengan periode pengamatan lainnya, atau menggambarkan hubungan antara nilai yang diprediksi dan nilai residu terstandarisasi pada periode tersebut. Ketentuan yang digunakan yaitu H_0 data tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan H_1 data terjadi

heteroskedastisitas, apabila $p\text{-value } Obs^*R\text{-squared} < 0,05$ maka H_0 ditolak jika $> 0,05$ H_0 diterima (Sakti, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) selama periode pengamatan. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan dalam data deret waktu atau data *crosssection* saling terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *DurbinWatson* dengan syarat terdapat konstanta pada model regresi sekaligus tidak ada variabel lag antar variabel independen (Sakti, 2018). Untuk menguji autokorelasi, digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah mksud dari penelitian yang nantinya akan dibuktikan, yang tersaji:

a. Uji Parsial (Uji T)

T test bermaksud guna mencari tahu dampak secara individual di varable independen kepada variabel dependen (Sakti, 2018) hipotesinya tersaji:

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, bearti tidak ada dampak yang signifikan dari variabel dependen terhadap dependen.

- 2) $H_0 \neq b_1 = 0$, maknanya ada dampak yang signifikan dari variabel dependen terhadap dependen.
- 3) mengarahkan angka signifikansi sejumlah 5 persen
- 4) bila $\text{sig.}(p\text{-value})$ diatas alpha berarti H_0 maknanya variabel independen secara individy tidak ada pdampak terhadap variabel dependen.
- 5) bila $\text{sig.}(p\text{-value})$ dibawah alpha berarti H_0 maknanya variabel independen secara idnividu ada dampak terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipakai sebagai alat guna mengungkap signifikan variabel independen dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan uji signifikansi simultan, maka dapat diketahui apa seluruh variabel independt yang dimasukkan punya efek simultan pada variabel dependen. Melalui interpretasi hasil uji F, jika nilai F kurang dari 5%, itu menjabarkan kalau secara Bersama varable independt memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap signifikan. Secara esensial, Uji F dapat mengindikasikan apakah semua variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Sakti, 2018). Adapun hipotesis uji simultan adalah:

H_0 : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H₁ : Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan sebagai studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. sedangkan data panel adalah gabungan dari data time series dan cross section. Data panel merupakan data yang terdiri atas banyak objek pada banyak kurun waktu (Ahmaddien, 2020).

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Financial to Deposit Ratio (FDR)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*. Sedangkan variabel dependen yaitu stabilitas keuangan (Z-Score).

Sehingga model persamaan regresi dari penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Stabilitas Keuangan} = \alpha + \beta_1 \text{FDR}_{it} + \beta_2 \text{CR}_{it} + \beta_3 \text{Current Ratio}_{it} + \beta_4 \text{QR}_{it} + e$$

Keterangan :

α = constanta persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi FDR

β_2 = Koefisien regresi CR

β_3 = Koefisien regresi Current Ratio

β_4 = Koefisien regresi QR

e = Kesalahan atau error atau faktor-faktor diluar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model diatas

i = Unit *Cross Section*

t = Periode Waktu

7. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi secara esensial memperkirakan sampai mana cara itu bisa mnjabarkan vaiabl dependen. Angkanya berada antara 0 dan 1. Angka R^2 yang kecil menjabarkan keterbatasan keharusan variabel independen yng menjabarkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan berada $0 \leq R^2 \leq 1$. Yang bermakna $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada dampak variabel independen dengan variabel dependen, kalau nilai adjusted R^2 yang disesuaikan lebih dekat 1 artinya variabel independen punya efek yang lebih besar terhadap variabel dependnt. Sebaliknya, kalau nilai adjusted R^2 yang disesuaikan lebih rendah dan mendekati nol, maka variabel independen punya efek lebih sedikitkepada variabel dependeyn (Sakti, 2018). Rumus dari koeisien determinasi tersajikan:

$$Kd=R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus di industri perbankan syariah di Indonesia, yang melalui penerapan aturan keuangan syariah memberikan kontribusi signifikan kepada ekonomi secara nasional untuk berkembang. Perbankan syariah menghadirkan sistem keuangan alternatif berdasarkan prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan keseimbangan dalam setiap transaksi. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah tercermin dari tren positif pertumbuhan industri ini dalam beberapa tahun terakhir, mulai dari segi aset, kredit, attau total masyarakat.

Penelitian ini memakai data yang didapat dari statistik report sekaligus triwulan report yang diawasi ojk. Itu diakses melalui situs resmi selama periode 2019 hingga 2024. Untuk memastikan relevansi dan keakuratan data, proses seleksi sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Dari 14 bank syariah yang berjalan sepanjang periode tersebut, total 8 bank memenuhi kriteria penelitian dan dipilih sebagai objek studi, yakni Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel ditampilkan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan sampel	Jumlah Sampel
1.	Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di OJK	14
2.	Bank Umum Syariah yang dimiliki daerah tertentu <ul style="list-style-type: none"> • PT. Bank Aceh Syariah • PT. BPD Riau Kepri Syariah • PT. BPD NTB Syariah • PT. BJB Syariah 	(4)
3.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2019 - 2024	(2)
	Total Sampel	8

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan pada kriteria dan hasil perhitungan sampel yang dipaparkan pada tabel, maka sampel yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu sebanyak 8 bank umum syariah di indonesia. Adapun bank umum syariah di indonesia dalam penelitian ini yang menjadi sampel ditampilkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank	Link Website
1.	Bank Muamalat Indonesia	https://www.bankmuamalat.co.id
2.	Bank Victoria Syariah	https://www.bankvictoriasyariah.co.id
3.	Bank Mega Syariah	https://www.megasyariah.co.id
4.	Bank Syariah Bukopin	https://www.syariahbukopin.co.id
5.	BCA Syariah	https://www.bcasyariah.co.id
6.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	https://www.btpnsyariah.com
7.	Bank Aladin Syariah	https://www.bankaladin.com
8.	Bank Panin Dubai Syariah	https://pdsb.co.id

Sumber: Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan laporan keuangan masing-masing bank syariah, dilakukan pengukuran FDR periode 2019 - 2024 dari 8 bank yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Tabel Perhitungan FDR

Nama Bank	Tahun	Triwulan	FDR
Bank Victoria Syariah	2019	quarter 1	81,38%
		quarter 2	77,84%
		quarter 3	73,81%
		quarter 4	80,52%
	2020	quarter 1	79,08%
		quarter 2	79,85%
		quarter 3	76,21%
		quarter 4	74,05%
	2021	quarter 1	63,99%
		quarter 2	60,45%
		quarter 3	55,73%
		quarter 4	65,26%
	2022	quarter 1	65,75%
		quarter 2	50,12%
		quarter 3	64,20%
		quarter 4	76,77%
	2023	quarter 1	89,46%
		quarter 2	86,94%
		quarter 3	90,73%
		quarter 4	107,85%
2024	quarter 1	97,85%	
	quarter 2	98,14%	
	quarter 3	80,22%	
	quarter 4	104,18%	
Bank BCA Syariah	2019	quarter 1	86,76%
		quarter 2	87,31%
		quarter 3	88,68%
		quarter 4	90,98%
	2020	quarter 1	96,39%
		quarter 2	94,40%
		quarter 3	90,06%
		quarter 4	81,32%
	2021	quarter 1	90,59%
		quarter 2	86,30%
		quarter 3	85,68%
		quarter 4	81,38%
	2022	quarter 1	85,48%
quarter 2		88,74%	
quarter 3		89,67%	
quarter 4		79,91%	
2023	quarter 1	82,81%	

		quarter 2	78,47%
		quarter 3	78,27%
		quarter 4	82,32%
	2024	quarter 1	87,18%
		quarter 2	84,82%
		quarter 3	91,29%
		quarter 4	81,34%
Bank BTPN	2019	quarter 1	96,03%
		quarter 2	96,17%
		quarter 3	98,68%
		quarter 4	95,27%
	2020	quarter 1	94,69%
		quarter 2	92,37%
		quarter 3	98,48%
		quarter 4	97,37%
	2021	quarter 1	92,16%
		quarter 2	94,67%
		quarter 3	96,04%
		quarter 4	95,00%
	2022	quarter 1	96,24%
		quarter 2	93,98%
		quarter 3	95,60%
		quarter 4	95,67%
	2023	quarter 1	92,67%
		quarter 2	97,64%
		quarter 3	93,58%
		quarter 4	93,78%
2024	quarter 1	92,65%	
	quarter 2	88,84%	
	quarter 3	87,26%	
	quarter 4	86,75%	
Bank Muamalat	2019	quarter 1	71,17%
		quarter 2	68,05%
		quarter 3	68,51%
		quarter 4	73,51%
	2020	quarter 1	73,78%
		quarter 2	74,81%
		quarter 3	73,80%
		quarter 4	69,84%
	2021	quarter 1	66,72%
		quarter 2	64,42%
		quarter 3	63,26%
		quarter 4	38,33%
2022	quarter 1	41,28%	

		quarter 2	41,70%
		quarter 3	39,27%
		quarter 4	40,63%
		quarter 1	42,47%
	2023	quarter 2	42,78%
		quarter 3	45,04%
		quarter 4	47,14%
		quarter 1	46,32%
	2024	quarter 2	47,34%
		quarter 3	42,09%
		quarter 4	40,08%
		quarter 1	99,23%
Bank Mega Syariah	2019	quarter 2	97,12%
		quarter 3	98,77%
		quarter 4	94,53%
		quarter 1	83,73%
	2020	quarter 2	97,24%
		quarter 3	76,19%
		quarter 4	63,94%
		quarter 1	84,16%
	2021	quarter 2	70,31%
		quarter 3	61,04%
		quarter 4	54,63%
		quarter 1	84,16%
	2022	quarter 2	70,31%
		quarter 3	61,04%
		quarter 4	54,63%
		quarter 1	50,18%
2023	quarter 2	52,77%	
	quarter 3	70,32%	
	quarter 4	71,85%	
	quarter 1	69,75%	
2024	quarter 2	77,80%	
	quarter 3	75,24%	
	quarter 4	77,89%	
	quarter 1	126,54%	
Bank Aladin Syariah	2019	quarter 2	104,96%
		quarter 3	100,92%
		quarter 4	506,60%
		quarter 1	0,86%
	2020	quarter 2	0,09%
		quarter 3	0,16%
		quarter 4	0,13%
	2021	quarter 1	0,11%

		quarter 2	0,08%
		quarter 3	0,05%
		quarter 4	0,01%
	2022	quarter 1	0,03%
		quarter 2	27,27%
		quarter 3	59,89%
		quarter 4	173,27%
	2023	quarter 1	148,81%
		quarter 2	158,41%
		quarter 3	87,93%
		quarter 4	95,31%
	2024	quarter 1	77,37%
		quarter 2	85,50%
quarter 3		85,06%	
quarter 4		87,72%	
Bank panin Dubai Syariah	2019	quarter 1	98,87%
		quarter 2	94,66%
		quarter 3	97,88%
		quarter 4	95,72%
	2020	quarter 1	98,21%
		quarter 2	105,47%
		quarter 3	93,87%
		quarter 4	111,71%
	2021	quarter 1	117,45%
		quarter 2	111,41%
		quarter 3	118,94%
		quarter 4	107,56%
	2022	quarter 1	99,11%
		quarter 2	93,47%
		quarter 3	89,20%
		quarter 4	97,32%
	2023	quarter 1	95,90%
		quarter 2	94,12%
		quarter 3	93,61%
		quarter 4	91,84%
2024	quarter 1	95,91%	
	quarter 2	98,06%	
	quarter 3	97,18%	
	quarter 4	95,36%	
Bank Bukopin Syariah	2019	quarter 1	84,00%
		quarter 2	86,40%
		quarter 3	93,59%
		quarter 4	93,48%
	2020	quarter 1	109,87%

		quarter 2	161,11%
		quarter 3	181,84%
		quarter 4	196,73%
	2021	quarter 1	175,97%
		quarter 2	152,06%
		quarter 3	120,24%
		quarter 4	92,97%
	2022	quarter 1	94,15%
		quarter 2	85,98%
		quarter 3	87,17%
		quarter 4	92,47%
	2023	quarter 1	97,50%
		quarter 2	94,75%
		quarter 3	95,81%
		quarter 4	93,79%
	2024	quarter 1	94,62%
quarter 2		95,83%	
quarter 3		95,76%	
quarter 4		92,20%	

Sumber: Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan laporan keuangan masing-masing perbankan syariah, dilakukan pengukuran *Cash Ratio* pada tahun 2019 hingga 2024 dari 8 bank yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini yang ditampilkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Tabel Perhitungan *Cash Ratio*

Nama Bank	Tahun	Triwulan	<i>Cash Ratio</i>
Bank Victoria Syariah	2019	quarter 1	36,50%
		quarter 2	42,60%
		quarter 3	44,50%
		quarter 4	52,40%
	2020	quarter 1	47,20%
		quarter 2	49,70%
		quarter 3	49,40%
		quarter 4	61,80%
	2021	quarter 1	61,30%
		quarter 2	61,40%
		quarter 3	64,00%
		quarter 4	62,50%
	2022	quarter 1	69,50%

		quarter 2	86,10%	
		quarter 3	101,90%	
		quarter 4	173,60%	
		quarter 1	159,50%	
	2023	quarter 2	207,10%	
		quarter 3	120,50%	
		quarter 4	156,50%	
		quarter 1	134,20%	
	2024	quarter 2	125,00%	
		quarter 3	115,40%	
		quarter 4	135,70%	
		quarter 1	36,40%	
Bank BCA Syariah	2019	quarter 2	34,90%	
		quarter 3	50,90%	
		quarter 4	42,30%	
		quarter 1	42,20%	
	2020	quarter 2	41,00%	
		quarter 3	47,50%	
		quarter 4	58,00%	
		quarter 1	54,50%	
	2021	quarter 2	52,70%	
		quarter 3	54,00%	
		quarter 4	55,40%	
		quarter 1	52,50%	
	2022	quarter 2	48,80%	
		quarter 3	48,00%	
		quarter 4	54,20%	
		quarter 1	52,00%	
	2023	quarter 2	55,20%	
		quarter 3	55,40%	
		quarter 4	49,50%	
		quarter 1	46,20%	
	2024	quarter 2	46,80%	
		quarter 3	40,00%	
		quarter 4	44,30%	
		quarter 1	59,60%	
	Bank BTPN	2019	quarter 2	56,30%
			quarter 3	58,00%
			quarter 4	62,80%
			quarter 1	288,70%
2020		quarter 2	66,10%	
		quarter 3	68,40%	
		quarter 4	70,80%	
2021		quarter 1	71,40%	

		quarter 2	68,00%
		quarter 3	70,00%
		quarter 4	71,90%
	2022	quarter 1	75,00%
		quarter 2	71,60%
		quarter 3	72,50%
		quarter 4	74,70%
	2023	quarter 1	75,90%
		quarter 2	70,10%
		quarter 3	75,20%
		quarter 4	80,30%
	2024	quarter 1	84,10%
quarter 2		85,10%	
quarter 3		89,20%	
quarter 4		94,80%	
Bank Muamalat	2019	quarter 1	387,97%
		quarter 2	372,10%
		quarter 3	362,80%
		quarter 4	351,41%
	2020	quarter 1	338,63%
		quarter 2	258,23%
		quarter 3	267,46%
		quarter 4	319,81%
	2021	quarter 1	347,70%
		quarter 2	338,02%
		quarter 3	322,67%
		quarter 4	321,95%
	2022	quarter 1	339,18%
		quarter 2	339,79%
		quarter 3	331,57%
		quarter 4	333,45%
	2023	quarter 1	324,31%
		quarter 2	320,15%
		quarter 3	317,09%
		quarter 4	312,60%
2024	quarter 1	309,45%	
	quarter 2	303,70%	
	quarter 3	301,24%	
	quarter 4	297,39%	
Bank Mega Syariah	2019	quarter 1	23,24%
		quarter 2	23,43%
		quarter 3	22,67%
		quarter 4	22,91%
	2020	quarter 1	23,27%

		quarter 2	23,20%
		quarter 3	23,57%
		quarter 4	23,86%
	2021	quarter 1	24,27%
		quarter 2	24,48%
		quarter 3	24,85%
		quarter 4	25,36%
	2022	quarter 1	25,78%
		quarter 2	26,15%
		quarter 3	26,53%
		quarter 4	26,77%
	2023	quarter 1	27,24%
		quarter 2	27,49%
		quarter 3	27,71%
		quarter 4	27,94%
	2024	quarter 1	28,28%
quarter 2		28,47%	
quarter 3		28,72%	
quarter 4		29,04%	
Bank Aladin Syariah	2019	quarter 1	437,36%
		quarter 2	426,90%
		quarter 3	548,51%
		quarter 4	557,73%
	2020	quarter 1	594,53%
		quarter 2	584,12%
		quarter 3	914,95%
		quarter 4	829,00%
	2021	quarter 1	1786,99%
		quarter 2	2034,20%
		quarter 3	1314,45%
		quarter 4	102,91%
	2022	quarter 1	400,66%
		quarter 2	433,99%
		quarter 3	548,10%
		quarter 4	191,17%
	2023	quarter 1	179,74%
		quarter 2	189,34%
		quarter 3	105,36%
		quarter 4	89,87%
2024	quarter 1	83,62%	
	quarter 2	76,45%	
	quarter 3	70,27%	
	quarter 4	69,03%	
Bank panin Dubai Syariah	2019	quarter 1	34,61%

		quarter 2	37,22%
		quarter 3	37,27%
		quarter 4	37,46%
	2020	quarter 1	37,23%
		quarter 2	37,91%
		quarter 3	39,45%
		quarter 4	41,12%
	2021	quarter 1	41,18%
		quarter 2	42,82%
		quarter 3	44,23%
		quarter 4	45,23%
	2022	quarter 1	47,08%
		quarter 2	48,33%
		quarter 3	49,70%
		quarter 4	51,03%
	2023	quarter 1	52,08%
quarter 2		52,76%	
quarter 3		53,37%	
quarter 4		54,15%	
2024	quarter 1	7,49%	
	quarter 2	6,25%	
	quarter 3	30,70%	
	quarter 4	32,08%	
Bank Bukopin Syariah	2019	quarter 1	3,20%
		quarter 2	3,40%
		quarter 3	3,80%
		quarter 4	3,40%
	2020	quarter 1	6,20%
		quarter 2	5,80%
		quarter 3	2,40%
		quarter 4	1,80%
	2021	quarter 1	2,10%
		quarter 2	2,30%
		quarter 3	2,50%
		quarter 4	2,80%
	2022	quarter 1	3,10%
		quarter 2	3,30%
		quarter 3	3,50%
		quarter 4	3,70%
2023	quarter 1	3,90%	
	quarter 2	4,10%	
	quarter 3	4,30%	
	quarter 4	4,50%	
2024	quarter 1	4,70%	

		quarter 2	4,90%
		quarter 3	5,10%
		quarter 4	5,30%

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan laporan keuangan masing-masing perbankan syariah, dilakukan pengukuran *Current Ratio* pada tahun 2019 hingga 2024 dari 8 bank yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini yang ditampilkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Tabel Perhitungan *Current Ratio*

Nama Bank	Tahun	Triwulan	<i>Current Ratio</i>
Bank Victoria Syariah	2019	quarter 1	112,20%
		quarter 2	111,40%
		quarter 3	109,20%
		quarter 4	112,40%
	2020	quarter 1	112,40%
		quarter 2	113,60%
		quarter 3	114,10%
		quarter 4	115,00%
	2021	quarter 1	114,80%
		quarter 2	119,90%
		quarter 3	119,40%
		quarter 4	123,20%
	2022	quarter 1	126,20%
		quarter 2	126,50%
		quarter 3	121,30%
		quarter 4	195,90%
	2023	quarter 1	193,60%
		quarter 2	172,40%
		quarter 3	174,70%
		quarter 4	153,40%
2024	quarter 1	150,40%	
	quarter 2	150,50%	
	quarter 3	148,90%	
	quarter 4	150,10%	
Bank BCA Syariah	2019	quarter 1	120,80%
		quarter 2	122,00%
		quarter 3	139,40%
		quarter 4	133,20%
	2020	quarter 1	136,50%
		quarter 2	137,30%

		quarter 3	137,50%
		quarter 4	139,20%
	2021	quarter 1	140,70%
		quarter 2	143,30%
		quarter 3	139,60%
		quarter 4	136,80%
	2022	quarter 1	137,90%
		quarter 2	137,50%
		quarter 3	137,60%
		quarter 4	134,00%
	2023	quarter 1	134,70%
		quarter 2	133,60%
		quarter 3	133,50%
		quarter 4	129,10%
	2024	quarter 1	130,40%
		quarter 2	128,80%
quarter 3		129,60%	
quarter 4		125,50%	
Bank BTPN	2019	quarter 1	155,70%
		quarter 2	152,50%
		quarter 3	156,70%
		quarter 4	158,00%
	2020	quarter 1	706,10%
		quarter 2	158,50%
		quarter 3	163,40%
		quarter 4	164,80%
	2021	quarter 1	163,60%
		quarter 2	162,70%
		quarter 3	166,00%
		quarter 4	166,90%
	2022	quarter 1	169,70%
		quarter 2	161,50%
		quarter 3	166,70%
		quarter 4	169,00%
	2023	quarter 1	168,60%
		quarter 2	167,70%
		quarter 3	168,10%
		quarter 4	174,10%
2024	quarter 1	176,70%	
	quarter 2	174,00%	
	quarter 3	176,50%	
	quarter 4	178,50%	
Bank Muamalat	2019	quarter 1	125,41%
		quarter 2	126,31%
		quarter 3	126,77%
		quarter 4	127,09%

	2020	quarter 1	124,31%
		quarter 2	124,53%
		quarter 3	125,11%
		quarter 4	122,37%
	2021	quarter 1	124,97%
		quarter 2	124,87%
		quarter 3	125,03%
		quarter 4	125,37%
	2022	quarter 1	126,18%
		quarter 2	126,83%
		quarter 3	127,18%
		quarter 4	127,31%
	2023	quarter 1	127,45%
		quarter 2	127,80%
		quarter 3	127,96%
		quarter 4	128,35%
2024	quarter 1	128,69%	
	quarter 2	129,06%	
	quarter 3	128,99%	
	quarter 4	129,43%	
Bank Mega Syariah	2019	quarter 1	120,07%
		quarter 2	118,94%
		quarter 3	119,07%
		quarter 4	118,53%
	2020	quarter 1	118,40%
		quarter 2	118,63%
		quarter 3	118,70%
		quarter 4	119,06%
	2021	quarter 1	118,61%
		quarter 2	118,68%
		quarter 3	118,91%
		quarter 4	119,03%
	2022	quarter 1	118,96%
		quarter 2	119,24%
		quarter 3	119,36%
		quarter 4	119,72%
	2023	quarter 1	119,97%
		quarter 2	120,00%
		quarter 3	120,08%
		quarter 4	120,42%
2024	quarter 1	120,62%	
	quarter 2	120,60%	
	quarter 3	120,97%	
	quarter 4	121,11%	
Bank Aladin Syariah	2019	quarter 1	521,36%
		quarter 2	505,79%

		quarter 3	586,23%
		quarter 4	596,78%
	2020	quarter 1	632,69%
		quarter 2	619,93%
		quarter 3	989,01%
		quarter 4	900,50%
		quarter 1	1888,49%
	2021	quarter 2	2164,17%
		quarter 3	1453,67%
		quarter 4	192,87%
		quarter 1	440,00%
	2022	quarter 2	356,41%
		quarter 3	446,83%
		quarter 4	297,67%
		quarter 1	320,84%
	2023	quarter 2	243,95%
		quarter 3	203,28%
		quarter 4	177,00%
		quarter 1	164,65%
	2024	quarter 2	159,23%
quarter 3		156,71%	
quarter 4		150,43%	
quarter 1		163,09%	
Bank panin Dubai Syariah	2019	quarter 2	164,32%
		quarter 3	162,79%
		quarter 4	161,73%
		quarter 1	153,11%
	2020	quarter 2	154,20%
		quarter 3	155,98%
		quarter 4	157,52%
		quarter 1	158,03%
	2021	quarter 2	158,89%
		quarter 3	159,96%
		quarter 4	160,56%
		quarter 1	163,09%
	2022	quarter 2	163,87%
		quarter 3	164,73%
		quarter 4	165,44%
		quarter 1	164,70%
	2023	quarter 2	164,51%
		quarter 3	164,18%
		quarter 4	163,87%
		quarter 1	120,54%
2024	quarter 2	121,29%	
	quarter 3	31,32%	
	quarter 4	32,49%	

Bank Bukopin Syariah	2019	quarter 1	241,20%
		quarter 2	245,00%
		quarter 3	256,80%
		quarter 4	340,30%
	2020	quarter 1	219,60%
		quarter 2	305,50%
		quarter 3	239,20%
		quarter 4	175,40%
	2021	quarter 1	195,60%
		quarter 2	192,40%
		quarter 3	200,50%
		quarter 4	202,00%
	2022	quarter 1	207,10%
		quarter 2	216,50%
		quarter 3	217,80%
		quarter 4	224,30%
	2023	quarter 1	230,10%
		quarter 2	234,50%
		quarter 3	240,60%
		quarter 4	245,90%
2024	quarter 1	249,80%	
	quarter 2	252,60%	
	quarter 3	253,80%	
	quarter 4	255,10%	

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan laporan keuangan masing-masing perbankan syariah, dilakukan pengukuran *Quick Ratio* pada tahun 2019 hingga 2024 dari 8 bank yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini yang ditampilkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Tabel Perhitungan *Quick Ratio*

Nama Bank	Tahun	Triwulan	<i>Quick Ratio</i>
Bank Victoria Syariah	2019	quarter 1	6,40%
		quarter 2	16,30%
		quarter 3	6,70%
		quarter 4	12,10%
	2020	quarter 1	12,00%
		quarter 2	5,20%
		quarter 3	4,50%
		quarter 4	5,10%
	2021	quarter 1	4,60%

		quarter 2	5,10%
		quarter 3	8,60%
		quarter 4	4,40%
	2022	quarter 1	7,40%
		quarter 2	6,90%
		quarter 3	14,70%
		quarter 4	18,40%
	2023	quarter 1	6,70%
		quarter 2	11,60%
		quarter 3	6,30%
		quarter 4	5,90%
	2024	quarter 1	7,20%
quarter 2		9,30%	
quarter 3		6,80%	
quarter 4		6,00%	
Bank BCA Syariah	2019	quarter 1	22,70%
		quarter 2	20,60%
		quarter 3	28,90%
		quarter 4	22,00%
	2020	quarter 1	16,10%
		quarter 2	17,60%
		quarter 3	17,70%
		quarter 4	19,00%
	2021	quarter 1	17,40%
		quarter 2	13,40%
		quarter 3	13,80%
		quarter 4	15,10%
	2022	quarter 1	12,70%
		quarter 2	10,50%
		quarter 3	12,50%
		quarter 4	10,90%
	2023	quarter 1	11,00%
		quarter 2	11,10%
		quarter 3	9,50%
		quarter 4	10,60%
2024	quarter 1	11,20%	
	quarter 2	9,80%	
	quarter 3	6,10%	
	quarter 4	7,10%	
Bank BTPN	2019	quarter 1	43,00%
		quarter 2	38,50%
		quarter 3	35,60%
		quarter 4	40,80%
	2020	quarter 1	163,40%

		quarter 2	37,20%
		quarter 3	36,80%
		quarter 4	42,10%
	2021	quarter 1	37,90%
		quarter 2	27,60%
		quarter 3	19,40%
		quarter 4	17,60%
	2022	quarter 1	14,00%
		quarter 2	15,90%
		quarter 3	15,60%
		quarter 4	12,20%
	2023	quarter 1	12,70%
		quarter 2	14,90%
		quarter 3	11,60%
		quarter 4	10,40%
	2024	quarter 1	10,60%
quarter 2		9,90%	
quarter 3		13,50%	
quarter 4		19,30%	
Bank Muamalat	2019	quarter 1	13,11%
		quarter 2	13,49%
		quarter 3	13,56%
		quarter 4	13,81%
	2020	quarter 1	10,79%
		quarter 2	11,01%
		quarter 3	11,76%
		quarter 4	13,61%
	2021	quarter 1	14,53%
		quarter 2	15,02%
		quarter 3	15,43%
		quarter 4	16,21%
	2022	quarter 1	16,75%
		quarter 2	17,35%
		quarter 3	17,81%
		quarter 4	18,35%
	2023	quarter 1	18,62%
		quarter 2	19,05%
		quarter 3	19,44%
		quarter 4	19,80%
2024	quarter 1	20,12%	
	quarter 2	20,33%	
	quarter 3	20,63%	
	quarter 4	20,90%	
Bank Mega Syariah	2019	quarter 1	21,83%

		quarter 2	21,08%	
		quarter 3	20,89%	
		quarter 4	21,98%	
		2020	quarter 1	22,37%
	2020	quarter 2	22,67%	
		quarter 3	23,13%	
		quarter 4	23,83%	
		2021	quarter 1	24,27%
	2021		quarter 2	24,76%
			quarter 3	25,55%
	quarter 4		26,33%	
	2022	quarter 1	26,79%	
		quarter 2	27,58%	
		quarter 3	28,30%	
		quarter 4	28,96%	
	2023	quarter 1	29,72%	
		quarter 2	30,41%	
		quarter 3	31,07%	
		quarter 4	31,71%	
	2024	quarter 1	32,36%	
quarter 2		32,97%		
quarter 3		33,61%		
quarter 4		34,34%		
Bank Aladin Syariah	2019	quarter 1	434,70%	
		quarter 2	423,22%	
		quarter 3	547,89%	
		quarter 4	556,55%	
	2020	quarter 1	245,38%	
		quarter 2	128,79%	
		quarter 3	652,85%	
		quarter 4	133,10%	
	2021	quarter 1	110,49%	
		quarter 2	220,15%	
		quarter 3	96,09%	
		quarter 4	111,64%	
	2022	quarter 1	160,32%	
		quarter 2	123,99%	
		quarter 3	109,89%	
		quarter 4	229,03%	
	2023	quarter 1	141,07%	
		quarter 2	138,77%	
		quarter 3	67,01%	
		quarter 4	67,32%	
2024	quarter 1	59,78%		

		quarter 2	54,69%
		quarter 3	43,06%
		quarter 4	40,70%
Bank panin Dubai Syariah	2019	quarter 1	6,02%
		quarter 2	7,70%
		quarter 3	10,62%
		quarter 4	12,82%
	2020	quarter 1	9,16%
		quarter 2	8,02%
		quarter 3	9,73%
		quarter 4	12,72%
	2021	quarter 1	9,80%
		quarter 2	11,45%
		quarter 3	13,46%
		quarter 4	15,25%
	2022	quarter 1	12,00%
		quarter 2	12,53%
		quarter 3	12,84%
		quarter 4	13,62%
2023	quarter 1	13,13%	
	quarter 2	13,34%	
	quarter 3	14,00%	
	quarter 4	14,04%	
2024	quarter 1	14,83%	
	quarter 2	15,36%	
	quarter 3	15,97%	
	quarter 4	16,79%	
Bank Bukopin Syariah	2019	quarter 1	28,60%
		quarter 2	29,10%
		quarter 3	31,20%
		quarter 4	36,80%
	2020	quarter 1	7,10%
		quarter 2	7,20%
		quarter 3	2,80%
		quarter 4	2,10%
	2021	quarter 1	2,30%
		quarter 2	2,50%
		quarter 3	2,70%
		quarter 4	2,90%
	2022	quarter 1	3,20%
quarter 2		3,40%	
quarter 3		3,60%	
quarter 4		3,80%	
2023	quarter 1	4,00%	

		quarter 2	4,20%
		quarter 3	4,40%
		quarter 4	4,60%
	2024	quarter 1	4,80%
		quarter 2	5,00%
		quarter 3	5,10%
		quarter 4	5,30%

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan laporan keuangan masing-masing perbankan syariah, dilakukan pengukuran Z-Score pada tahun 2019 hingga 2024 dari 8 bank yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini yang ditampilkan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Tabel Perhitungan Z-Score

Nama Bank	Tahun	Triwulan	Z-SCORE
Bank Victoria Syariah	2019	quarter 1	44,77
		quarter 2	34,55
		quarter 3	33,47
		quarter 4	36,05
	2020	quarter 1	37,38
		quarter 2	40,25
		quarter 3	42,06
		quarter 4	45,72
	2021	quarter 1	52,8
		quarter 2	54,54
		quarter 3	57,34
		quarter 4	62,66
	2022	quarter 1	69,23
		quarter 2	89,31
		quarter 3	78,29
		quarter 4	277,19
	2023	quarter 1	250,62
		quarter 2	168,79
		quarter 3	163,81
		quarter 4	122,54
2024	quarter 1	122,14	
	quarter 2	117,25	
	quarter 3	113,68	
	quarter 4	112,75	
Bank BCA Syariah	2019	quarter 1	108,75

		quarter 2	108,83
		quarter 3	181,89
		quarter 4	160,82
	2020	quarter 1	159,54
		quarter 2	160,39
		quarter 3	165,18
		quarter 4	188,49
	2021	quarter 1	187,5
		quarter 2	182,7
		quarter 3	183,38
		quarter 4	173,47
	2022	quarter 1	165,02
		quarter 2	163,51
		quarter 3	152,36
		quarter 4	155,07
	2023	quarter 1	155,22
		quarter 2	158,42
		quarter 3	164,11
		quarter 4	147,78
	2024	quarter 1	143,78
quarter 2		143,57	
quarter 3		135,35	
quarter 4		127,36	
Bank BTPN	2019	quarter 1	20,86
		quarter 2	20,91
		quarter 3	21,78
		quarter 4	23,35
	2020	quarter 1	22,49
		quarter 2	19,83
		quarter 3	19,64
		quarter 4	22,75
	2021	quarter 1	24,95
		quarter 2	25,64
		quarter 3	26,47
		quarter 4	27,48
	2022	quarter 1	25,76
		quarter 2	23,97
		quarter 3	24,21
		quarter 4	25,47
	2023	quarter 1	24,13
		quarter 2	22,32
		quarter 3	22,49
		quarter 4	22,67
2024	quarter 1	21,03	

		quarter 2	22,12
		quarter 3	22,6
		quarter 4	23,29
Bank Muamalat	2019	quarter 1	322,56
		quarter 2	308,46
		quarter 3	318,46
		quarter 4	347,22
	2020	quarter 1	312,31
		quarter 2	312,56
		quarter 3	320
		quarter 4	424,17
	2021	quarter 1	419,44
		quarter 2	387,69
		quarter 3	391,28
		quarter 4	611,79
	2022	quarter 1	930,28
		quarter 2	876,15
		quarter 3	870
		quarter 4	912,5
	2023	quarter 1	902,5
		quarter 2	834,1
		quarter 3	740
		quarter 4	818,33
2024	quarter 1	793,33	
	quarter 2	800	
	quarter 3	747,69	
	quarter 4	731,28	
Bank Mega Syariah	2019	quarter 1	20,63
		quarter 2	20
		quarter 3	19,97
		quarter 4	19,65
	2020	quarter 1	19,06
		quarter 2	18,96
		quarter 3	22,01
		quarter 4	24,76
	2021	quarter 1	23,02
		quarter 2	23,04
		quarter 3	30,15
		quarter 4	28,09
	2022	quarter 1	24,31
quarter 2		24,69	
quarter 3		26,13	
quarter 4		28,67	
2023	quarter 1	29,01	

		quarter 2	31,76
		quarter 3	30,93
		quarter 4	32,06
	2024	quarter 1	32,09
		quarter 2	32,2
		quarter 3	32,87
		quarter 4	30,34
Bank Aladin Syariah	2019	quarter 1	25,95
		quarter 2	28,37
		quarter 3	31,19
		quarter 4	30,74
	2020	quarter 1	32,57
		quarter 2	44,1
		quarter 3	41,55
		quarter 4	40,77
	2021	quarter 1	57,9
		quarter 2	56,31
		quarter 3	53,88
		quarter 4	46,38
	2022	quarter 1	47,94
		quarter 2	60,27
		quarter 3	47,59
		quarter 4	21,66
	2023	quarter 1	22,43
		quarter 2	18,07
		quarter 3	13,97
		quarter 4	11,12
2024	quarter 1	11,05	
	quarter 2	11,04	
	quarter 3	8,38	
	quarter 4	7,78	
Bank panin Dubai Syariah	2019	quarter 1	11,18
		quarter 2	9,98
		quarter 3	9,12
		quarter 4	8,75
	2020	quarter 1	9,7
		quarter 2	9,74
		quarter 3	9,3
		quarter 4	18,73
	2021	quarter 1	17,96
		quarter 2	18,17
		quarter 3	18,53
		quarter 4	11,34
	2022	quarter 1	16,35

		quarter 2	15,63
		quarter 3	15,45
		quarter 4	14,56
	2023	quarter 1	14,08
		quarter 2	13,07
		quarter 3	13,47
		quarter 4	13,16
	2024	quarter 1	13,92
		quarter 2	14,34
		quarter 3	13,58
		quarter 4	13,43
	Bank Bukopin Syariah	2019	quarter 1
quarter 2			8,53
quarter 3			8,65
quarter 4			8,14
2020		quarter 1	7,71
		quarter 2	7,82
		quarter 3	8,04
		quarter 4	11,85
2021		quarter 1	12,84
		quarter 2	12,5
		quarter 3	12,26
		quarter 4	9,72
2022		quarter 1	12,26
		quarter 2	12,15
		quarter 3	11,64
		quarter 4	9,7
2023		quarter 1	10,32
		quarter 2	10,07
		quarter 3	9,92
		quarter 4	6,52
2024	quarter 1	10,93	
	quarter 2	10,66	
	quarter 3	10,55	
	quarter 4	10,11	

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data secara ringkas dan informatif. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknik untuk menyajikan data, seperti

rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel yang sedang diteliti (Cooksey, 2020) Adapun hasil dari statistik deskriptif ditampilkan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Z SCORE</i>	<i>FDR</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>
Mean	119.5327	0.849973	1.426849	2.095383	0.400123
Median	28.23000	0.875150	0.540750	1.515000	0.151750
Maximum	930.2800	5.066000	20.34200	21.64170	6.528500
Minimum	6.520000	0.000100	0.018000	0.313200	0.021000
Std. Dev.	208.5015	0.433752	2.538708	2.439854	0.892229

Sumber: Pengolahan data menggunakan EViews 13, 2025

Setiap variabel memiliki tingkat variasi yang berbeda, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis yang diperlihatkan pada tabel 4.8 di atas. Tiap variabel, angka mean membagikan gambaran umum terait kecenderungan pusat data. Nilai minimum sekaligus maksimum menunjukkan rentang data yang menunjukkan kondisi terendah dan tertinggi saat waktu yang telah diamati, sedangkan standar deviasi menerangkan tingkat sebarannya dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Interpretasi dari masing-masing angka itu membagi pepengetahuan dasar sebelum dilaksanakan penelitian secara lanjutan yakni:

1. Berdasarkan hasil penelitian statistik deskriptif, angka Z-Score punya mean sejumlah 119,5325 sekaligus nilai maksimum 930,2800 dan minimum 6,520000. Nilai median yang jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata (28,23000) menunjukkan bahwa sebagian besar data Z-Score berada di bawah rata-rata, namun

terdapat beberapa nilai yang sangat tinggi sehingga meningkatkan nilai rata-rata keseluruhan. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat stabilitas keuangan bank syariah dalam periode penelitian sangat bervariasi. Beberapa periode menunjukkan kondisi keuangan yang sangat stabil, sementara periode lainnya mengalami penurunan kinerja. Besarnya standar deviasi (208,5015) juga memperkuat indikasi bahwa stabilitas keuangan antar periode tidak seragam dan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Afkarina (2024) risiko likuiditas mempunyai pengaruh signifikan pada stabilitas keuangan.

2. Untuk variabel FDR, angka mean yang diperoleh sebesar 0,85 atau setara dengan 85% menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga berada pada tingkat yang cukup baik dan efisien. Nilai median sebesar 0,88 menandakan distribusi data yang relatif seimbang, namun keberadaan nilai maksimum hingga 5,07 menunjukkan adanya kondisi ekstrem pada periode tertentu, di mana pembiayaan meningkat tajam dibandingkan dana yang dihimpun. Meskipun demikian, nilai FDR yang relatif stabil secara umum mencerminkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana secara produktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Agustina (2019) dan Nasution & Albar (2024) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap (z-score)

stabilitas keuangan bank syariah di Indonesia. Yurida et al. (2022) menunjukkan bahwa *liquidity risk* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *bank stability*.

3. Variabel *Cash Ratio* menjabarkan angka mean sebanyak 1,43 dengan median 0,54. Nilai ini mengindikasikan bahwa secara umum bank memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas yang dimiliki. Namun, adanya perbedaan yang cukup besar antara rata-rata dan median serta standar deviasi yang tinggi (2,54) menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang luas dan terdapat periode dengan nilai *Cash Ratio* yang sangat tinggi, bahkan mencapai 20,34. Hal ini menandakan bahwa tingkat likuiditas kas antar periode belum stabil, di mana pada beberapa periode bank cenderung menahan kas dalam jumlah besar, sementara pada periode lainnya likuiditas menurun. Penelitian ini konsisten sama penelitiannya Selvia et al., (2024) yang menjabarkan kalau *Cash Ratio* dapat dikatakan sangat baik (likuid).
4. Untuk variabel *Current Ratio*, rata-rata yang diperoleh sebesar 2,10 menunjukkan bahwa aset lancar bank rata-rata dua kali paling banyak daripada kewajiban tetapnya. Keadaan ini mencerminkan kemampuan likuiditas yang lumayan guna mencukupi hutangnya. Namun, standar deviasi sebanyak 2,44 dan rentang nilai antara 0,31 hingga 21,64 menunjukkan bahwa

kemampuan likuiditas antar periode juga berfluktuasi. Dengan kata lain, terdapat periode di mana posisi keuangan bank sangat likuid, namun ada pula periode dengan kondisi yang relatif lebih ketat.

5. Variabel *Quick Ratio* menjabarkan angka mean sebanyak 0,40 sekaligus median 0,15, standar deviasi 0,89. Nilai ini menandakan bahwa secara umum aset lancar non-persediaan hanya mampu menutupi sekitar 40 persen dari kewajiban lancar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas cepat bank syariah relatif rendah. Meskipun terdapat beberapa periode dengan nilai *Quick Ratio* tinggi (maksimum 6,53), namun secara keseluruhan data menerangkan keharusan bank guna mencukupi hutangnya melalui aset yang paling likuid masih terbatas. Hal ini tepat dengan penelitiannya Selvia et al., (2024) menunjukkan tingkat likuiditas yang baik karena kemampuannya untuk memenuhi komitmen berkelanjutan.

4.1.3 Pemilihan Model

Pada tahap pemilihan model guna mengarahkan model regresi data panel yang paling cocok dipakai di penelitian ini. Ada 3 jenis model regresi data panel: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), sekaligus Random Effect Model (REM). Proses pemilihan model dilaksanakan melalui banyak langkah pengpenelitian. Awalan dilaksanakan tes Chow dahulu untuk mengukur CEM dan FEM. Kalau hasilnya angka sig di bawah 5 persen artinya FEM yang terpilih. Sementara uji hausman dites

guna mengkaji apa yang terbaik dari FEM atau REM. Jika FEM terpilih berarti angka sig di bawah 5 persen. Sementara REM terpilih kalau angka sig di atas 5 persen. Bila dibutuhkan, uji LM pun bisa dipakai guna bandingkan CEM dan REM.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan tes yang mengukur *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien sekaligus tes ini didapat dari Gregory Chow. Tes ini dipakai pada regresi data panel, yakni antara FEM dan CEM (Sakti, 2018).

Hipotesis yang terbentuk tersaji:

$$H_0 : \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_1: \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

H_0 : ditolak jika angka *Probability* $< \alpha$, sebasementara, H_0 diterima kalau angka *probability* $> \alpha$. Skala α dipakai sejumlah 5%. Jika angkanya $> 0,05$ maka model yang terpilih merupakan CEM. Namun, kalau angkanya $< 0,05$, maka model yang terpilih merupakan FEM.

Adapun hasil uji *Chow* ditampilkan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	Statistik	Prob.
<i>Cross-section Chi-square</i>	142.188433	0.0000

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil penelitian uji Chow pada tabel 4.9 menunjukkan nilai Prob < 0.05 , yaitu 0,0000, maka H_1 dapat diterima sehingga Fixed Effect Model (FEM) yang dipilih.

2. Uji Hausman

Tes ini dipakai guna mengarahkan antara fem atau rem. Tes ini mengukur apa ada korelasi dari variabel independen dalam model secara 1 atau lebih (Sakti, 2018).

Hipotesis yang terbentuk merupakan tersaji:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

H_0 : ditolak jika angka *Probability* $< \alpha$, sementara, H_0 diterima kalau angka *probability* $> \alpha$. Skala α dipakai sejumlah 5%. Tes ini dinilai berdasarkan angka probabilitas dari *cross-section*, dalam konteks model *random effect*. Apabila angka probabilitas di tes ini dibawah 5%, maka hipotesis alternatif (H_a) tidak dterima, meneragkan kalau yang dipilih itu fem. sementara kalau diatas 5 persen maka h_0 di terima, yang dipilih rem (Sakti, 2018). Adapun hasil uji *Hausman* ditampilkan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hausman

<i>Effects Test</i>	Statistik	Prob.
<i>Cross-section random</i>	6.772142	0.1484

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji *Hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0,1484 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis ini adalah REM.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah tes guna mencari apa REM atau CEM (Sakti, 2018). Keputusan ini diambil jikalau:

- a. Nilai p value < batas kritis, maka H_0 tidak diterima atau rem yang ditentukan
- b. Nilai p value > batas kritis, maka H_0 diterima atau cem yang ditentukan

Dalam uji ini, distribusi *Breusch-Pagan* digunakan dengan asumsi apabila angka probabilitas LM lebih kecil dari 0,05 maka modelnya merupakan REM. Adapun hasil uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

Tabel 4.11
Hasil Uji LM

<i>Null (no. rand. effect)</i>	Cross-section
Breusch-Pagan	0.0000

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka model yang terpilih adalah model REM.

Berdasarkan pada uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji LM model terbaik yang terpilih adalah REM dan digunakan untuk mengukur FDR, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* dalam mempengaruhi Stabilitas keuangan (Z-Score) pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil dari regresi data panel pada model REM adalah:

Tabel 4.12
Tabel Persamaan Regresi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	227.3073	37.09641	6.127474	0.0000
FDR	-0.138022	0.200407	-0.688707	0.4919
<i>Cash ratio</i>	1.612180	0.082377	19.57079	0.0000
<i>Current ratio</i>	-1.524778	0.083753	-18.20568	0.0000
<i>Quick ratio</i>	-0.089996	0.119387	-0.753821	0.4519

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel, persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Z - Score = 227.3073 - 0.138022 * FDR + 1.612180 * Cash Ratio - 1.524778 * Current Ratio - 0.089996 * Quick Ratio$$

Adapun interpretasi model data panel tersebut adalah:

1. Konstanta (C = 227.3073) Nilai ini menunjukkan Z-Score sebesar 227.3073 ketika semua variabel independen bernilai nol secara statistik signifikan (Prob. = 0.0000 < 0.05)
2. Koefisien regresi FDR (*Financing to Deposit Ratio*) = -0.138022 setiap kenaikan FDR sebesar 1%, maka Z-Score akan menurun sebesar 0.138022 hubungan negatif ini menunjukkan semakin tinggi FDR, semakin rendah kesehatan keuangan secara statistik tidak signifikan (Prob. = 0.4919 > 0.05)
3. Koefisien regresi *Cash Ratio* = 1.612180 setiap kenaikan *Cash Ratio* sebesar 1 unit, maka Z-Score akan meningkat sebesar

1.612180 hubungan positif menunjukkan likuiditas kas yang baik meningkatkan kesehatan keuangan secara statistik signifikan (Prob. = 0.0000 < 0.05)

4. Koefisien regresi *Current Ratio* = -1.524778 setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 unit, maka Z-Score akan menurun sebesar 1.524778 hubungan negatif yang signifikan, mungkin menunjukkan excess liquidity atau aset lancar yang tidak produktif secara statistik signifikan (Prob. = 0.0000 < 0.05)
5. Koefisien regresi *Quick Ratio* = -0.089996 setiap kenaikan *Quick Ratio* sebesar 1 unit, maka Z-Score akan menurun sebesar 0.089996 hubungan negatif namun lemah secara statistik tidak signifikan (Prob. = 0.4519 > 0.05)

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bermaksud guna mendeteksi adanya pelanggaran duaannya di model regresi yang dapat memengaruhi validitas hasil estimasi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi guna menyebarkan data di variabel yang nantinya dipakai di penelitian ini. Data yang dianggap tepat untuk penelitian merupakan yang berdistribusi normal. Terdapat 2 metode guna memeriksa apa residu mengikuti distribusi normal atau tidak, yakni melalui analisis grafik sekaligus tes statistik. Analisis grafik melibatkan

pengamatan terhadap histogram dan plot probabilitas normal (Sakti, 2018).

Untuk menguji normalitas residual, Dalam uji normalitas, angka signifikansi $> 0,05$ menunjukkan distribusi normal, dan angka signifikansi $< 0,05$ menunjukkan distribusi tidak normal. Hipotesisnya yakni:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal

Adapun hasil uji Normalitas ditampilkan pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	0,839280
Probabilitas	0,657283

Sumber: Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,839280 dengan probabilitas 0,657283. Dimana nilai probabilitas menunjukkan angka diatas 0,05. Berarti menjabarkan terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan di penelitian ini mencukupi dugaan normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas didefinisikan sebagai hubungan linier antara variabel bebas. *Variance influence factor* sekaligus korelasi berpasangan adalah dua cara guna mengidentifikasi multikolinieritas. Peneliti dapat mengidentifikasi secara menyeluruh setiap variabel bebas yang punya korelasi yang kuat dengan menggunakan cara korelasi berpasangan (Sakti, 2018).

Pengambilan keputusan juga bisa ditentukan dari angka *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila angka *tolerance* mendekati angka 1 maka tidak terjadi kolinieritas dan apabila angka *tolerance* mendekati angka 0 maka terjadi kolinieritas. Jika angka VIF < 1 maka bisa dikatakan lolos dari multikolinieritas. Adapun hasil dari uji multikolinieritas ditampilkan pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	465.1264	101.6693	NA
X1	0.031190	43.29775	1.446487
X2	0.012722	30.10592	6.349260
X3	0.038849	160.8382	5.933398
X4	0.340699	6.166487	1.087527

Sumber: Data diolah peneliti,2025

Dari hasil di atas, didapatkan angka VIF tiap variabel yang disajikan:

1. FDR (X1) = 1,446487
2. *Cash Ratio* (X2) = 6,349260
3. *Current Ratio* (X3) = 5,933398
4. *Quick Ratio* (X4) = 1,087527

Karena seluruh angka VIF dibawah 10, artinya tidakada adanya multikolinieritas diantar variabel-variabel independen. Dengan begitu, setiap variabel dalam model dapat digunakan secara bersamaan tanpa terlalu mempengaruhi satu sama lain.

3. Uji Heterokedastitis

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah dalam suatu model regresi terdapat variasi perbedaan residu antara satu periode pengamatan dengan periode pengamatan lainnya, atau menggambarkan

hubungan antara nilai yang diprediksi dan nilai residu terstandarisasi pada periode tersebut. Ketentuan yang digunakan yaitu H_0 data tidak terjadi heterokedastisitas sedangkan H_1 data terjadi heterokedastisitas, apabila p-value $Obs^*R\text{-squared} < 0,05$ maka H_0 ditolak jika $> 0,05$ H_0 diterima (Sakti, 2018). Adapun hasil uji heterokedastisitas ditampilkan pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistik	26.13400
R-square	23.42381

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil Uji White, diperoleh nilai $Obs^*R\text{-squared}$ sebesar 23,42381 dengan probabilitas sebesar 0,537, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi data panel. Artinya, varians residual bersifat konstan, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) selama periode pengamatan. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan dalam data deret waktu atau data *crosssection* saling terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *DurbinWatson* dengan syarat terdapat konstanta pada model regresi sekaligus tidak ada variabel lagi antar variabel independen. Untuk menguji autokorelasi, digunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Tidak ada autokorelasi } (r = 0)$$

H_1 : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Adapun ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autoorelasi dengan uji DW menurut Danang (2016) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2 atau nilai $DW -2 \leq +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

Adapun hasil uji autkorelasi ditampilkan pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokolerasi

F-statistic	227.4348	R-squared	0.979542
Prob(F-statistic)	0.000000	Durbin-Watson stat	1.592640

Sumber: data diolah peneliti. 2025

Berdasarkan pada tabel tersebut disimpulkan nilai *Durbin-Watson* yang didapatkan dari Eviews adalah 1,592640. Melihat tabel DW, angka dL merupakan 1,0131 sekaligus angka dU merupakan 1,7753 untuk data penelitian dengan 192 titik data, 4 variabel independen, dan alfa (α) 5%. Untuk dapat dikatakan bebas autokorelasi, data penelitian harus memenuhi asumsi $du < dw < 4-du$. Penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi berdasarkan hasil yang diberikan di atas, yaitu $1,7753 < 1,592640 < 2,2247$ atau angka DW Stastik ada di angka DU sekaligus 4-DU.

4.1.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu tujuan yang akan dibuktikan dalam penelitian. Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui uji t-statistik, uji f- statistik, dan uji koefisien determinasi.

1. Uji T

Tabel 4.17
Hasil Uji T

Variabel	Prob.
C	0.0000
X1	0.0052
X2	0.4147
X3	0.0000
X4	0.0522

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Dari hasil olah data diatas, didapatkan :

- a. Variabel FDR (X1) punya nilai koefisien sebesar $-0,558172$ seklaigus skor probabilitas $0,0052 (< 0,05)$. Hal ini menjabarkan kalau FDR berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan. Berarti besarnya pembiayaan daripada dana dari masyarakat, maka tingkat stabilitas keuangan (Z-Score) cenderung menurun. Kondisi ini dapat diartikan kalau tingkatan saluran pembiayaan yang tidak diiringi sama kualitas aset yang baik bisa menaikkan risiko gagal bayar dan menurunkan stabilitas bank.
- b. Variabel *Cash Ratio* (X2) memiliki nilai koefisien sebanyak $-0,094062$ skor probabilitas $0,4147 (> 0,05)$. Itu menjabarkan *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan. Artinya, besarnya cadangan kas yang dimiliki bank tidak secara langsung memengaruhi tingkat stabilitas keuangan, kemungkinan karena relatif stabil dalam periode penelitian.
- c. Variabel *Current Ratio* (X3) memiliki nilai koefisien sebanyak $2,688758$ skor probabilitas $0,0000 (< 0,05)$. Hasil itu menjabarkan kalau *Current Ratio* berpengaruh signifikan

terhadap stabilitas keuangan. Artinya, semakin besar keharusan bank guna mencukupi hutangnya pada aset lancarnya, sekaligus besarnya tingkat stabilitas keuangannya. Ini berarti menerangkan kalau likuiditas yang baik bisa memperkuat ketahanan bank terhadap risiko.

- d. Variabel *Quick Ratio* (X4) punya skor koefisien sebanyak 1,209122 skor probabilitas 0,0522, yang sedikit di atas batas signifikansi 0,05. Maka, *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan. maknanya, meskipun rasio ini menunjukkan kecenderungan positif terhadap peningkatan stabilitas, namun pengaruhnya secara statistik masih kurang kuat agar bisa menjadi signifikan.

Secara keseluruhan, hasil tes t menjabarkan variabel FDR dan *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan, sedangkan *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan. Ini menunjukkan bahwa faktor likuiditas yang paling berpengaruh pada stabilitas keuangan bank syariah dalam penelitian ini adalah kemampuan bank dalam mengelola aset likuidnya yang berkaitan dengan kewajiban jangka pendek.

2. Uji F

Tabel 4.18
Hasil Uji F

F-statistic	227.4348
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh skor F-statistic sebanyak 227,4348, nilai Prob (F-statistic) sejumlah 0,000000. Sebab angka prob (0,000000) dibawah skor signifikasi yang dipakai 0,05, artinya bisa dikatakan model regresi yang dipakai signifikan. jadi, secara simultan variabel *FDR*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Z-Score. Dengan demikian, keempat variabel independen itu secara seluruhan dapat menerangkan perubahan yang ada di stabilitas keuangan bank syariah.

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien Persentase varians di variabel dependen yang diterangkan variabel independen ditunjukkan statistik via pengujian koefisien determinasi (R^2). Adjusted R^2 membagikan gambaran yang tepat mengenai beapa banyak pengaruh variabel independen untuk menjabarkan variabel dependen di sebuah penelitian, yang bisa saja dipakai guna mempertimbangan bisa yang muncul akibat bertambahnya total variabel independen (Sakti, 2018).

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Determinan

R-squared	0.979542
Adjusted R-squared	0.975235

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis didapati skor R-squared sebanyak 0,979542 sekaligus Adjusted R-squared sebanyak 0,975235. Hal ini menjabarkan sebnyk 97,52% variasi Z-Score bisa diterangkan oleh variabel *FDR*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*, sementara 2,48% diterangkan indikator lain di luar penelitian ini. Maka, model regresi yang

digunakan punya keharusan penerangan yang sangat baik pada stabilitas keuangan bank syariah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019–2024

FDR merupakan rasio keuangan yang mengukur proporsi uang yang disalurkan pada bank syariah dalam bentuk pembiayaan (misalnya, akad murabahah, mudharabah, atau musyarakah) dibandingkan dengan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterima dari nasabah bank syariah di Indonesia. FDR memberikan gambaran tentang efisiensi bank guna mengelola uang nasabah untuk pembiayaan sekaligus menjaga likuiditas (Yusuf, 2017).

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai koefisien sebesar $-0,558172$ dengan tingkat signifikansi $0,0052 (< 0,05)$, yang berarti FDR berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR, maka tingkat stabilitas keuangan bank syariah cenderung menurun.

FDR mencerminkan sejauh mana dana pihak ketiga disalurkan ke dalam pembiayaan. FDR yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar dana deposan telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga cadangan likuiditas bank menjadi terbatas. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko

likuiditas karena kemampuan bank syariah di Indonesia dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menurun. Pada periode 2019–2024, beberapa bank syariah seperti Bank Muamalat Indonesia, BTPN Syariah, dan Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi FDR akibat tekanan ekonomi pasca-pandemi dan penyesuaian strategi pembiayaan, yang menyebabkan penurunan rasio likuiditas dan peningkatan risiko ketidakstabilan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Agustina (2019) dan Nasution & Albar(2024) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap (z-score) stabilitas keuangan bank syariah di Indonesia. Yurida et al.(2022) menunjukkan bahwa *liquidity risk* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *bank stability*. Penelitian ini menguatkan teori manajemen likuiditas yang menjelaskan bahwa likuiditas yang terlalu ketat akibat tingginya pembiayaan dapat menurunkan stabilitas bank. Oleh karena itu, bank syariah perlu menjaga keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan penghimpunan dana agar tetap stabil secara finansial.

4.2.2 Pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019–2024

Cash Ratio menunjukkan seberapa baik bank syariah dapat memenuhi hutangnya memakai kas dan setara kas, seperti deposito di bank sentral atau sukuk yang sangat likuid. Rasio ini membagikan terkait pencairan dana pada kondisi yang terdesak, contoh ketika

nasabah bank syariah di Indonesia menarik dana dengan cepat (Agustin, 2020).

Hasil regresi menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (CR) punya koefisien $-0,094062$ nilai prob $0,4147$ ($> 0,05$), bermakna *Cash ratio* tidak berpengaruh signifikan pada stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Cash Ratio menggambarkan keharusan bank guna mencukupi hutangnya memakai aset atau setara kas yang dimiliki. Pengaruh tidak signifikan menunjukkan bahwa peningkatan cadangan kas tidak selalu diikuti oleh peningkatan stabilitas keuangan bank syariah di Indonesia. Hal ini mungkin diakibatkan dari uang yang tidak dipakai (*idle cash*) yang tidak dimanfaatkan dengan produktif dalam pembiayaan, maka dianggap tidak menghasilkan profitabilitas maupun stabilitas bank syariah di Indonesia.

Selama periode 2019–2024, tingkat *Cash Ratio* perbankan syariah cenderung stabil namun rendah, karena bank syariah lebih banyak mengalokasikan dananya ke aset produktif seperti pembiayaan. Meskipun cadangan kas penting untuk menjaga likuiditas, pengelolaan kas yang terlalu konservatif justru dapat menurunkan efisiensi operasional. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Selvia et al.,(2024) yang menjabarkan kalau *Cash Ratio* dapat dikatakan sangat baik (likuid).

4.2.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019–2024

Current Ratio menggambarkan seberapa baik bank syariah bisa mencukupi hutangnya memakai aset likuidnya, contoh kas, setara kas, dan dana lain yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai. Rasio ini membantu memahami kesehatan keuangan bank syariah di Indonesia dalam jangka pendek (Agustin, 2020).

Dari hasil yang didapati, *Current Ratio* punya skor koefisien sebnyak 2,688758 sekaligus skor sig 0,0000 ($< 0,05$), sehingga *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Current Ratio menjabarkan keharusan bank syariah di Indonesia guna mencukupi hutangnya menggunakan aktiva yang dipunyai. Pengaruh ini menerangkan besarnya keharusan bank syariah di Indonesia untuk mengatur aktiva lancar, maka semakin kuat pula posisinya dalam menjaga stabilitas keuangan. Bank syariah dengan likuiditas yang baik cenderung mampu menghadapi tekanan keuangan dan menurunkan risiko kebangkrutan. Penelitian (Sultoni & Mardiana, 2021) menjelaskan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah menandakan tingkat likuiditas yang baik dengan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Pada periode 2019–2024, bank-bank syariah memperlihatkan peningkatan *Current Ratio*, seiring dengan

kebijakan manajemen likuiditas yang lebih hati-hati setelah pandemi COVID-19. Peningkatan rasio ini turut memperkuat ketahanan permodalan dan memperkecil potensi krisis likuiditas.

4.2.4 Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019–2024

Quick Ratio, juga dikenal sebagai *Acid-Test Ratio*, adalah ukuran likuiditas yang lebih ketat karena hanya mempertimbangkan aktiva tetap yang bisa dicairkan, contoh kas sekaligus investasi jangka pendek, tanpa menyertakan aset yang memerlukan waktu untuk dicairkan (misalnya, pembiayaan jangka panjang). Rasio ini membagikan realistis terkait keharusan bank syariah di Indonesia guna mencukupi hutangnya dalam situasi darurat (Ramadani *et al.*, 2025):

Hasil regresi menjabarkan kalau *Quick Ratio* (QR) punya koefisien sebanyak 1,209122 skor probabilitas 0,0522 ($> 0,05$). Hal ini menjabarkan kalau *Quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Quick Ratio menjabarkan keharusan bank syariah di Indonesia guna membayar hutangnya dengan tidak memperhitungkan persediaan, sehingga menilai tingkat likuiditas yang lebih ketat (Andayani & Ardini, 2016). Meskipun arah hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan *Quick Ratio* dapat memperkuat stabilitas, namun pengaruhnya tidak signifikan karena faktor lain seperti efisiensi manajemen aset dan pendapatan

non-pembiayaan memiliki peran yang banyak guna menentukan stabilitas keuangan bank syariah di Indonesia.

Selama periode 2019–2024, nilai *Quick Ratio* bank syariah relatif fluktuatif, disebabkan oleh perubahan struktur aktiva lancar serta peningkatan penempatan dana dalam instrumen keuangan jangka pendek. Hal ini tepat dengan penelitiannya Selvia et al., (2024) menunjukkan tingkat likuiditas yang baik karena kemampuannya untuk memenuhi komitmen berkelanjutan. *Quick Ratio* yang juga berada pada tingkat tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki kecukupan aset likuid tanpa bergantung pada persediaan, sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara cepat.

Aset likuid yang dapat segera digunakan tanpa kehilangan nilai dianggap elemen inti dari stabilitas menurut Financial Stability Theory. *Quick Ratio* menunjukkan tingkat likuiditas yang paling jelas, karena hanya menghitung aset yang bisa dicairkan dengan cepat. Semakin besar nilai *quick ratio*, semakin baik kemampuan bank untuk melawan gangguan yang tiba-tiba. Hal ini membuat *quick ratio* menjadi variabel yang berpengaruh terhadap stabilitas keuangan.

4.2.5 Pengaruh Keseluruhan Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019–2024

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa skor F-statistic sebanyak 227,4348 skor probabilitas 0,000000 ($< 0,05$),

yang berarti keempat variabel likuiditas (*FDR*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan peneliti Afkarina (2024) risiko likuiditas mempunyai pengaruh signifikan pada stabilitas keuangan. Penelitian ini menegaskan kalau risiko likuiditas punya urgensi yang guna menentukan stabilitas keuangan perbankan syariah. Ketidakseimbangan antara pembiayaan, kas, dan aktiva lancar dapat memengaruhi kemampuan bank syariah di Indonesia dalam mempertahankan kinerja keuangannya. Kombinasi antara tingkat pembiayaan yang sehat, kecukupan aktiva lancar, serta manajemen likuiditas yang efektif mampu memperkuat ketahanan perbankan syariah terhadap tekanan eksternal, seperti fluktuasi ekonomi atau risiko penarikan dana secara mendadak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendorong teori manajemen risiko dalam konteks perbankan syariah kalau pengalihan likuiditas yang efisien merupakan kunci guna melindungi stabilitas dan keberlanjutan keuangan bank syariah di Indonesia khususnya dalam periode 2019–2024 yang diwarnai oleh perubahan ekonomi global dan pemulihan pasca-pandemi.

4.3 Pembahasan Prepektif Islam

Pengelolaan risiko likuiditas dalam perbankan syariah pada dasarnya tidak hanya berbicara soal kemampuan bank menyediakan uang tunai untuk kebutuhan harian. Lebih dari itu, pengelolaan likuiditas

merupakan bentuk tanggung jawab moral karena dana yang dipegang bank adalah amanah dari masyarakat. Dalam Islam, amanah selalu menjadi prinsip utama yang harus dijaga. Dalam Al-Qur'an mengingatkan hal ini dengan sangat jelas melalui firman Allah yang memerintahkan manusia untuk menunaikan amanah kepada pemiliknya. Maka ketika bank syariah memastikan *ratio* seperti FDR, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* berada pada kondisi yang sehat, sebenarnya mereka sedang menjalankan perintah agama untuk menjaga amanah tersebut agar hak nasabah dapat dipenuhi kapan saja dibutuhkan.

Surat An-Nisa ayat 58 :

بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلِهِ إِلَى الْأَمْنِ تَوَدُّوا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ أَنْ
٥٨ بِصِيْرًا سَمِيْعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعْظُمُ نِعْمًا اللَّهُ إِنَّ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”.

Setiap rasio likuiditas memberikan gambaran tentang bagaimana bank menata keseimbangan antara pembiayaan yang disalurkan dan dana yang harus tersedia sewaktu-waktu. Misalnya, FDR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa bank lebih banyak memusatkan dana pada pembiayaan sehingga ruang likuiditas menjadi sempit. Dalam perspektif Islam, sikap yang terlalu agresif seperti ini tidak dianjurkan karena bisa menimbulkan risiko gagal bayar dan pada akhirnya mengganggu stabilitas lembaga. Islam selalu menempatkan sikap pertengahan sebagai pilihan terbaik. Sementara itu, *ratio* lain seperti *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* menunjukkan seberapa siap bank menghadapi kebutuhan mendesak.

sebagaimana diperintahkan Allah dalam berbagai ayat, termasuk larangan untuk melampaui batas dalam QS. Al-Baqarah ayat 190 :

لَا يُجِبُّ لَآلِهَ إِنَّا تَعْتَدُوا وَلَا يُقَاتِلُوكُمُ الَّذِينَ اللَّهُ سَبِيلِ فِي وَقَاتِلُوا
١٩٠ الْمُعْتَدِينَ

Artinya : “Perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu dan jangan melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

Permasalahan likuiditas juga berkaitan dengan larangan gharar atau ketidakpastian. Jika bank tidak memiliki cukup aset likuid, suasana ketidakpastian akan meningkat—nasabah gelisah, kepercayaan mulai goyah, bahkan bisa memicu penarikan dana besar-besaran. Rasulullah SAW pernah menegaskan bahwa segala bentuk transaksi yang mengandung ketidakjelasan berlebih harus dihindari, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah melarang tindakan jual beli gharar: “Rasulullah melarang jual beli *Al-Hashah* dan *beli gharar*”. Dengan menjaga likuiditas, bank syariah sebenarnya sedang berupaya memastikan agar tidak ada kondisi yang membahayakan nasabah maupun sistem keuangan secara keseluruhan. Indikasi stabilitas bank yang tercermin melalui Z-Score menjadi bukti bagaimana pengelolaan likuiditas berpengaruh langsung pada kemampuan bank bertahan menghadapi tekanan.

Aspek keadilan juga menjadi pertimbangan penting dalam pengelolaan likuiditas. Islam sangat menekankan perlunya keadilan dalam setiap transaksi, sebagaimana disebutkan Allah dalam QS. Al-Mā'idah ayat 8:

تَعْدِلُوا إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ سَنَانُ يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا بِالْقِسْطِ ۚ شَهِدَا لِلَّهِ قَوْمًا مِّمَّنْ كُونُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
٨ تَعْمَلُونَ بِمَا خَيْرُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِلتَّقْوَىٰ أَقْرَبُ هُوَ إِعْدِلُوا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam konteks perbankan syariah, keadilan terwujud ketika bank mampu memenuhi hak nasabah, investor, maupun mitra pembiayaan tanpa merugikan salah satu pihak. Ketika rasio likuiditas berada pada posisi yang tidak sehat, ketidakadilan bisa muncul, misalnya ketika dana nasabah tidak dapat dicairkan atau ketika pembiayaan tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

Prinsip lain yang juga sangat relevan adalah kaidah *lā ḍarar wa lā dirār*, yang menegaskan bahwa seseorang tidak boleh menimbulkan bahaya bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Kaidah ini diriwayatkan dalam hadis Ibn Mājah dan sering menjadi dasar pengambilan keputusan dalam fikih muamalah. Apabila likuiditas bank berada pada tingkat yang rawan, dampaknya bukan hanya dirasakan oleh bank itu sendiri, tetapi juga oleh nasabah dan bahkan industri perbankan syariah secara luas. Karena itu, *ratio-ratio* seperti *FDR*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* bukan hanya angka teknis, tetapi juga instrumen penting untuk memastikan bank tidak menimbulkan mudarat bagi pihak lain.

Akhirnya, manajemen risiko likuiditas dalam perbankan syariah bukan sekadar kewajiban profesional, tetapi juga wujud nyata dari ketaatan terhadap prinsip-prinsip syariah. Ketika likuiditas dikelola dengan baik, bank tidak hanya menjaga stabilitas finansialnya, tetapi juga menunaikan

amanah, menghindari unsur ketidakpastian, mencegah terjadinya bahaya, serta menegakkan keadilan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan begitu, rasio-rasio likuiditas yang dijaga secara proporsional akan mendukung terciptanya stabilitas bank secara berkelanjutan dan memperkuat peran perbankan syariah dalam sistem keuangan modern.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian yang membahas terkait pengaruh risiko likuiditas terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah pada periode 2019–2024 memberikan beberapa penelitian penting:

1. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan (Z-Score) perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pembiayaan yang tersalur dibandingkan dana yang dihimpun, justru membuat stabilitas keuangan bank menurun.
2. Variabel *Cash Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan (Z-Score) perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2024. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kas yang dimiliki bank tidak cukup kuat untuk menjelaskan naik-turunnya stabilitas keuangan.
3. Variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan (Z-Score) perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2024. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan guna mencukupi hutang jangka singkat dengan aset likuidnya, yang punya peran penting untuk melindungi stabilitas keuangan.
4. Variabel *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan (Z-Score) perbankan syariah di Indonesia

periode 2019-2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aset lancar yang cepat dicairkan cenderung membantu menjaga likuiditas, namun kontribusinya belum cukup besar untuk memberikan dampak langsung pada stabilitas keuangan secara statistik.

5. Secara keseluruhan keempat variabel likuiditas (*FDR*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan (*Z-Score*) perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2024. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas secara menyeluruh merupakan salah satu kunci utama dalam menjaga stabilitas perbankan syariah, terutama pada periode 2019–2024 yang diwarnai kondisi ekonomi yang dinamis.

5.2 Saran

Dari hasil analisis yang diperoleh, peneliti membagikan saran yang disajikan dibawah ini:

1. Bagi Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, bank syariah diharapkan dapat lebih memperhatikan pengelolaan likuiditas secara menyeluruh, bukan hanya ketika kondisi ekonomi sedang tidak stabil. bank syariah perlu memperkuat penggunaan teknologi dalam manajemen likuiditas, seperti penerapan sistem peringatan dini (*early warning system*) untuk mendeteksi potensi tekanan likuiditas sebelum berpengaruh pada stabilitas. Koordinasi antar unit kerja juga penting, misalnya antara divisi treasury, divisi pembiayaan, dan divisi manajemen risiko, agar pengambilan keputusan terkait likuiditas dapat dilakukan secara lebih

cepat dan tepat. Yang tidak kalah penting, bank syariah perlu menjaga kepercayaan masyarakat. Stabilitas keuangan sangat dipengaruhi oleh perilaku nasabah, sehingga transparansi, kualitas layanan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat menjadi modal penting dalam menjaga stabilitas tersebut dalam jangka panjang.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, akan lebih baik jika peneliti mempertimbangkan penambahan variabel risiko lain seperti risiko kredit, risiko operasional, atau tingkat efisiensi bank, sehingga gambaran mengenai faktor yang memengaruhi stabilitas keuangan dapat menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, M. I. (2024a). *Pengaruh CAR, FDR, NPF dan CR terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019–2023*.
- Afkarina, M. I. (2024b). *PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL TAHUN 2017–2022*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Agustin, D. T. (2020). *Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisa Ratio Likuiditas Perbankan Syariah PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018*. IAIN Metro.
- Agustina, N. I. (2019). *ANALISIS STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*. 1–9.
- Agustuty, L., & Praditha, R. (2024). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 4(1), 888–896.
- Ahmaddien, I. (2020). *EVIIEWS 9: Analisis Regresi Data Panel*.
- Aini, S. N., Yunitasari, L., & Astuti, R. P. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Pengaruh Kebijakan Moneter Bank Sentral Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*. 1, 293–296.
- Algifari, M. A., & Andrini, R. (2024). *Maqasid Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Islam (Analisis Komprehensif dan Implementasi)*. 2(3), 95–100.
- Amara, T., & Mabrouki, M. (2019). The impact of liquidity and credit risks on the bank stability. *Journal of Smart Economic Growth*, 4(2), 97–116.
- Andayani, M., & Ardini, L. (2016). *ANALISIS RATIOLIKUIDITAS DAN RATIO PROFITABILITAS TERHADAP*. 5.
- Arini, T. P., & Sparta, S. (2023). *PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN*

- PERBANKAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi pada Perbankan Konvensional Go Public yang Tedaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(2), 499–512.
- Awanti, E. (2018). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Negara Berkembang Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(2), 99–121. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i2.6080>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c) - Badan Pusat Statistik Indonesia. In *Berita Resmi Statistik (BRS)* (pp. 1–12).
- Bago, G. S., Zurrahman, F. I., Selatan, J., Ratio, Q., Asset, R. O., & Ratio, Q. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RatioRoa Dan Quick Ratio Pada Pt . Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Periode 2019-2023. 8(3), 796–810.
- Bank Indonesia. (2024). *Moneter*.
- Barkah, Q., & Raya, F. (2022). Konsep Akad Mudharabah dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Ekobistek*, 11, 4–9. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.380>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan topik penelitian seputar cash ratio pada perbankan syariah dan konvensional: studi bibliometrik VOSviewer dan literature review.
- Cooksey, R. W. (2020). *Descriptive statistics for summarising data. Illustrating Statistical Procedures: Finding Meaning in Quantitative Data*. 61– 139.
- Cooksey, R. W., & Cooksey, R. W. (2020). Descriptive statistics for summarising data. *Illustrating Statistical Procedures: Finding Meaning in Quantitative Data*, 61–139.
- Creswell, J. W., & J David. (2014). *Research desing: qualitative, quantitative and mixed methods approaches* (Vol. 54). United State of America: Sage Publications.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Darmawi, H. (2011). *Manajemen perbankan*. Bumi Aksara.
- Devi, T., Lestari, Y., Rangkuti, N. A., & Andriansi, R. (2025). Peran landasan hukum agama dalam praktik manajemen risiko kontemporer. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 110–126.
- Dwinanda, I. Z., & Sulistyowati, C. (2021). The effect of credit risk and liquidity risk on bank stability. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 255.
- Fadzlurrahman, F., Mulyati, E., & Lita, H. N. (2020). Penerapan prinsip kehati-hatian terhadap kepatuhan syariah oleh penyelenggara teknologi finansial. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(02), 180–197.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan 1st edisi. *Alfabeta*. Bandung.
- Fakhrunnas, F. (2023). Non-linear Effect of Islamic Banks' Liquidity Risk to Financial Stability; Evidence from the Indonesian Banking Industry. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 14(1), 1–15.
- Fauziah, F., Febriyanti, A., & Nisa, N. H. (2020). Inklusi Keuangan dan Stabilitas Sistem Keuangan (Bank Z-Score) di Asia. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 14(1), 30–47.
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region. *Borsa Istanbul Review*, 17(4), 238–248.
- Gorton, G. (2012). *Misunderstanding financial crises: Why we don't see them coming*. Oxford University Press.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.
- Hardianti, D. (2018). *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah berdasarkan ratiokuangan bank (studi pada bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013–2016)*. Universitas Brawijaya.
- Hassan, M. K., Khan, A., & Paltrinieri, A. (2019). Liquidity risk, credit risk and stability

- in Islamic and conventional banks. *Research in International Business and Finance*, 48, 17–31.
- Howells, P. G. A., & Bain, K. (2008). *The economics of money, banking and finance: a European text*. Pearson Education.
- Indonesia, B. (2022). *Sinergi Dan Inovasi Untuk Mengakselerasi Pemulihan Intermediasi Dan Menjaga Ketahanan Sistem Keuangan*. Jakarta: Bank Sentral Republik Indonesia.
- Insan, A. F., & Purnama, I. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Pt. Akasha Wira Internasional Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 68–78.
- Is'adil Mustafid, Achmad Ramdhan Dzil Qarnain, R. P. A. (2024). Eksplorasi Studi Bagaimana Krisis Keuangan Global 2008 / 2009 Membawa Implikasi Pada Mandat , Kebijakan Terhadap. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 44–48.
- Ismail, S., & Ahmed, E. (2023). The impact of liquidity risk, credit risk, and operational risk on financial stability in conventional banks in Jordan. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(2), 433–442.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lusiana Yulianti, M., Pakata, R., Fitriyadi, N. S., Winaya Mukti, U., & Nusantara Sangatta, S. (2023). The Impact Of Liquidity Risk Optimization On Stability, Maria Lusiana Yulinati et THE IMPACT OF LIQUIDITY RISK OPTIMIZATION ON STABILITY under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 2023.
- Mayangsari, F. N. (2023). *Analisis pengaruh Leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Risk Management Committee terhadap Enterprise Risk Management: Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mishkin, F. (2007). Money, banking and financial markets. *New Horizons, Paris, France*.

- Mulyani, S., Ratmono, D., & Purwanto, A. (2025). *DETERMINAN FINANCIAL RATIO TERHADAP FINANCIAL*. 11(1).
- Nasution, H. S., & Albar, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Risiko Kredit terhadap Stabilitas Finansial pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Al-A'mal : Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 1–9. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/ai/article/view/51>
- Nnachi, A. B., Arinze, E. D., & Uchekukwu, A. J. (2024). *Exploring the Frontiers of Data Analysis: A Comprehensive*.
- Nofinawati, N. (2016). *Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 14 (2), 168.
- OJK. (2021). *Statistik Perbankan Syariah*.
- OJK. (2025a). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI). In *Otoritas Jasa Keuangan* (p. 1).
- OJK. (2025b). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI)*. <https://Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Syariah/Data-Dan-Statistik/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia/Default.AspX>.
- Oktaviani, V., & Maya Apriyana. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 9(2), 92–102. <https://doi.org/10.30997/jn.v9i2.11934>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. In *Peraturan Nomor* (Vol. 13).
- Pardede, R. P., & Listari, S. (2023). Kinerja Keuangan Bank Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 143–150. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1726>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Putri, D. A., Al-Qusyairi, I., & Nuraini, P. (2025). MANAJEMEN LIKUIDITAS PERBANKAN SYARIAH: KUNCI STABILITAS KEUANGAN YANG

- BERKELANJUTAN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2610–2624.
- Ramadani, H. T. N., Astuti, R. P., & Novianti, E. R. (2025). Pengaruh Ratio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Stabilitas Perbankan. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 71–75.
- Rasyidin, D. (2016). Financing To Deposit Ratio (Fdr) sebagai salah satu penilaian kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1).
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Modul Eviews*, 9, 1–25.
- Segaf, S. (2012). Islamic bonds in financial crisis. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2).
- Selvia, S., & Taufik, M. I. (2024). Analisis Pengaruh Ratio Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2023. 2.
- Sisiliana, & Pratiwi, D. (2023). Studi Kajian Sektor Moneter terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *Student Research Journal*, 1(183–188), 89–102.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(02), 61–71.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sultoni, H., & Mardiana, K. (2021). MANAJEMEN LIKUIDITAS PADA BANK SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 08(02), 169–188.
- Sunardi, A., Nur Afiah, W., Nuranisya Fadlah, S., & Ribawati, E. (2024). Krisis Moneter

- 1997-1998: Akar Penyebab, Dampak Ekonomi, dan Kebijakan Penanganan di Indonesia. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 5(6), 21–30.
- Susilo, J. H., & Fatmawati, D. (2024). PANDUAN PRAKTIS ANALISIS EKONOMETRIK: Model Panel Vector Auto Regression. *Insight Mediatama*.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). Metodologi Penelitian Sosial (Ketiga). *Bumi Aksara*.
- Wahyudi, S. T., Nabella, R. S., & Badriyah, N. (2019). Analisis Pengaruh Siklus Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 87. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.87-95>
- Wandhini, A., & Kusuma, M. (2024). *THE EFFECT OF RISK MANAGEMENT ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC*. 10(2), 199–209.
- Yulianti, M. L., & Pakata, R. (2023). The Impact of liquidity risk optimization on stability. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 630–639.
- Yurida, Siregar, S., & Harahap, R. D. (2022). Pengaruh Liquidity Risk dan Credit Risk Terhadap Stabilitas Bank dengan Operational Efficiency Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3), 605–624. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20787>
- Yusuf, M. (2017). Dampak indikator ratio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel perhitungan FDR, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Quick*

Ratio

Nama Bank	Tahun	Triwulan	FDR	CASH RATIO	CURRENT RATIO	QUICK RATIO	Z-SCORE
Bank Victoria Syariah	2019	quarter 1	81,38%	36,50%	112,20%	6,40%	44,77
		quarter 2	77,84%	42,60%	111,40%	16,30%	34,55
		quarter 3	73,81%	44,50%	109,20%	6,70%	33,47
		quarter 4	80,52%	52,40%	112,40%	12,10%	36,05
	2020	quarter 1	79,08%	47,20%	112,40%	12,00%	37,38
		quarter 2	79,85%	49,70%	113,60%	5,20%	40,25
		quarter 3	76,21%	49,40%	114,10%	4,50%	42,06
		quarter 4	74,05%	61,80%	115,00%	5,10%	45,72
	2021	quarter 1	63,99%	61,30%	114,80%	4,60%	52,8
		quarter 2	60,45%	61,40%	119,90%	5,10%	54,54
		quarter 3	55,73%	64,00%	119,40%	8,60%	57,34
		quarter 4	65,26%	62,50%	123,20%	4,40%	62,66
	2022	quarter 1	65,75%	69,50%	126,20%	7,40%	69,23
		quarter 2	50,12%	86,10%	126,50%	6,90%	89,31
		quarter 3	64,20%	101,90%	121,30%	14,70%	78,29
		quarter 4	76,77%	173,60%	195,90%	18,40%	277,19
	2023	quarter 1	89,46%	159,50%	193,60%	6,70%	250,62
		quarter 2	86,94%	207,10%	172,40%	11,60%	168,79

		quarter 3	90,73%	120,50%	174,70%	6,30%	163,81	
		quarter 4	107,85%	156,50%	153,40%	5,90%	122,54	
	2024	quarter 1	97,85%	134,20%	150,40%	7,20%	122,14	
		quarter 2	98,14%	125,00%	150,50%	9,30%	117,25	
		quarter 3	80,22%	115,40%	148,90%	6,80%	113,68	
		quarter 4	104,18%	135,70%	150,10%	6,00%	112,75	
	Bank BCA Syariah	2019	quarter 1	86,76%	36,40%	120,80%	22,70%	108,75
			quarter 2	87,31%	34,90%	122,00%	20,60%	108,83
			quarter 3	88,68%	50,90%	139,40%	28,90%	181,89
			quarter 4	90,98%	42,30%	133,20%	22,00%	160,82
2020		quarter 1	96,39%	42,20%	136,50%	16,10%	159,54	
		quarter 2	94,40%	41,00%	137,30%	17,60%	160,39	
		quarter 3	90,06%	47,50%	137,50%	17,70%	165,18	
		quarter 4	81,32%	58,00%	139,20%	19,00%	188,49	
2021		quarter 1	90,59%	54,50%	140,70%	17,40%	187,5	
		quarter 2	86,30%	52,70%	143,30%	13,40%	182,7	
		quarter 3	85,68%	54,00%	139,60%	13,80%	183,38	
		quarter 4	81,38%	55,40%	136,80%	15,10%	173,47	
2022		quarter 1	85,48%	52,50%	137,90%	12,70%	165,02	
		quarter 2	88,74%	48,80%	137,50%	10,50%	163,51	
		quarter 3	89,67%	48,00%	137,60%	12,50%	152,36	
		quarter 4	79,91%	54,20%	134,00%	10,90%	155,07	
2023	quarter 1	82,81%	52,00%	134,70%	11,00%	155,22		

		quarter 2	78,47%	55,20%	133,60%	11,10%	158,42	
		quarter 3	78,27%	55,40%	133,50%	9,50%	164,11	
		quarter 4	82,32%	49,50%	129,10%	10,60%	147,78	
	2024	quarter 1	87,18%	46,20%	130,40%	11,20%	143,78	
		quarter 2	84,82%	46,80%	128,80%	9,80%	143,57	
		quarter 3	91,29%	40,00%	129,60%	6,10%	135,35	
		quarter 4	81,34%	44,30%	125,50%	7,10%	127,36	
	Bank BTPN	2019	quarter 1	96,03%	59,60%	155,70%	43,00%	20,86
			quarter 2	96,17%	56,30%	152,50%	38,50%	20,91
			quarter 3	98,68%	58,00%	156,70%	35,60%	21,78
			quarter 4	95,27%	62,80%	158,00%	40,80%	23,35
		2020	quarter 1	94,69%	288,70%	706,10%	163,40%	22,49
quarter 2			92,37%	66,10%	158,50%	37,20%	19,83	
quarter 3			98,48%	68,40%	163,40%	36,80%	19,64	
quarter 4			97,37%	70,80%	164,80%	42,10%	22,75	
2021		quarter 1	92,16%	71,40%	163,60%	37,90%	24,95	
		quarter 2	94,67%	68,00%	162,70%	27,60%	25,64	
		quarter 3	96,04%	70,00%	166,00%	19,40%	26,47	
		quarter 4	95,00%	71,90%	166,90%	17,60%	27,48	
2022		quarter 1	96,24%	75,00%	169,70%	14,00%	25,76	
		quarter 2	93,98%	71,60%	161,50%	15,90%	23,97	
		quarter 3	95,60%	72,50%	166,70%	15,60%	24,21	
		quarter 4	95,67%	74,70%	169,00%	12,20%	25,47	

	2023	quarter 1	92,67%	75,90%	168,60%	12,70%	24,13
		quarter 2	97,64%	70,10%	167,70%	14,90%	22,32
		quarter 3	93,58%	75,20%	168,10%	11,60%	22,49
		quarter 4	93,78%	80,30%	174,10%	10,40%	22,67
	2024	quarter 1	92,65%	84,10%	176,70%	10,60%	21,03
		quarter 2	88,84%	85,10%	174,00%	9,90%	22,12
		quarter 3	87,26%	89,20%	176,50%	13,50%	22,6
		quarter 4	86,75%	94,80%	178,50%	19,30%	23,29
Bank Muamalat	2019	quarter 1	71,17%	387,97%	125,41%	13,11%	322,56
		quarter 2	68,05%	372,10%	126,31%	13,49%	308,46
		quarter 3	68,51%	362,80%	126,77%	13,56%	318,46
		quarter 4	73,51%	351,41%	127,09%	13,81%	347,22
	2020	quarter 1	73,78%	338,63%	124,31%	10,79%	312,31
		quarter 2	74,81%	258,23%	124,53%	11,01%	312,56
		quarter 3	73,80%	267,46%	125,11%	11,76%	320
		quarter 4	69,84%	319,81%	122,37%	13,61%	424,17
	2021	quarter 1	66,72%	347,70%	124,97%	14,53%	419,44
		quarter 2	64,42%	338,02%	124,87%	15,02%	387,69
		quarter 3	63,26%	322,67%	125,03%	15,43%	391,28
		quarter 4	38,33%	321,95%	125,37%	16,21%	611,79
	2022	quarter 1	41,28%	339,18%	126,18%	16,75%	930,28
		quarter 2	41,70%	339,79%	126,83%	17,35%	876,15
		quarter 3	39,27%	331,57%	127,18%	17,81%	870

	2023	quarter 4	40,63%	333,45%	127,31%	18,35%	912,5	
		quarter 1	42,47%	324,31%	127,45%	18,62%	902,5	
		quarter 2	42,78%	320,15%	127,80%	19,05%	834,1	
		quarter 3	45,04%	317,09%	127,96%	19,44%	740	
		quarter 4	47,14%	312,60%	128,35%	19,80%	818,33	
	2024	quarter 1	46,32%	309,45%	128,69%	20,12%	793,33	
		quarter 2	47,34%	303,70%	129,06%	20,33%	800	
		quarter 3	42,09%	301,24%	128,99%	20,63%	747,69	
		quarter 4	40,08%	297,39%	129,43%	20,90%	731,28	
	Bank Mega Syariah	2019	quarter 1	99,23%	23,24%	120,07%	21,83%	20,63
			quarter 2	97,12%	23,43%	118,94%	21,08%	20
			quarter 3	98,77%	22,67%	119,07%	20,89%	19,97
quarter 4			94,53%	22,91%	118,53%	21,98%	19,65	
2020		quarter 1	83,73%	23,27%	118,40%	22,37%	19,06	
		quarter 2	97,24%	23,20%	118,63%	22,67%	18,96	
		quarter 3	76,19%	23,57%	118,70%	23,13%	22,01	
		quarter 4	63,94%	23,86%	119,06%	23,83%	24,76	
2021		quarter 1	84,16%	24,27%	118,61%	24,27%	23,02	
		quarter 2	70,31%	24,48%	118,68%	24,76%	23,04	
		quarter 3	61,04%	24,85%	118,91%	25,55%	30,15	
		quarter 4	54,63%	25,36%	119,03%	26,33%	28,09	
2022		quarter 1	84,16%	25,78%	118,96%	26,79%	24,31	
		quarter 2	70,31%	26,15%	119,24%	27,58%	24,69	

		quarter 3	61,04%	26,53%	119,36%	28,30%	26,13	
		quarter 4	54,63%	26,77%	119,72%	28,96%	28,67	
	2023	quarter 1	50,18%	27,24%	119,97%	29,72%	29,01	
		quarter 2	52,77%	27,49%	120,00%	30,41%	31,76	
		quarter 3	70,32%	27,71%	120,08%	31,07%	30,93	
		quarter 4	71,85%	27,94%	120,42%	31,71%	32,06	
	2024	quarter 1	69,75%	28,28%	120,62%	32,36%	32,09	
		quarter 2	77,80%	28,47%	120,60%	32,97%	32,2	
		quarter 3	75,24%	28,72%	120,97%	33,61%	32,87	
		quarter 4	77,89%	29,04%	121,11%	34,34%	30,34	
	Bank Aladin Syariah	2019	quarter 1	126,54%	437,36%	521,36%	434,70%	25,95
			quarter 2	104,96%	426,90%	505,79%	423,22%	28,37
quarter 3			100,92%	548,51%	586,23%	547,89%	31,19	
quarter 4			506,60%	557,73%	596,78%	556,55%	30,74	
2020		quarter 1	0,86%	594,53%	632,69%	245,38%	32,57	
		quarter 2	0,09%	584,12%	619,93%	128,79%	44,1	
		quarter 3	0,16%	914,95%	989,01%	652,85%	41,55	
		quarter 4	0,13%	829,00%	900,50%	133,10%	40,77	
2021		quarter 1	0,11%	1786,99%	1888,49%	110,49%	57,9	
		quarter 2	0,08%	2034,20%	2164,17%	220,15%	56,31	
		quarter 3	0,05%	1314,45%	1453,67%	96,09%	53,88	
		quarter 4	0,01%	102,91%	192,87%	111,64%	46,38	
2022		quarter 1	0,03%	400,66%	440,00%	160,32%	47,94	

Bank panin Dubai Syariah		quarter 2	27,27%	433,99%	356,41%	123,99%	60,27	
		quarter 3	59,89%	548,10%	446,83%	109,89%	47,59	
		quarter 4	173,27%	191,17%	297,67%	229,03%	21,66	
	2023	quarter 1	148,81%	179,74%	320,84%	141,07%	22,43	
		quarter 2	158,41%	189,34%	243,95%	138,77%	18,07	
		quarter 3	87,93%	105,36%	203,28%	67,01%	13,97	
		quarter 4	95,31%	89,87%	177,00%	67,32%	11,12	
	2024	quarter 1	77,37%	83,62%	164,65%	59,78%	11,05	
		quarter 2	85,50%	76,45%	159,23%	54,69%	11,04	
		quarter 3	85,06%	70,27%	156,71%	43,06%	8,38	
		quarter 4	87,72%	69,03%	150,43%	40,70%	7,78	
	Bank panin Dubai Syariah	2019	quarter 1	98,87%	34,61%	163,09%	6,02%	11,18
			quarter 2	94,66%	37,22%	164,32%	7,70%	9,98
			quarter 3	97,88%	37,27%	162,79%	10,62%	9,12
			quarter 4	95,72%	37,46%	161,73%	12,82%	8,75
		2020	quarter 1	98,21%	37,23%	153,11%	9,16%	9,7
quarter 2			105,47%	37,91%	154,20%	8,02%	9,74	
quarter 3			93,87%	39,45%	155,98%	9,73%	9,3	
quarter 4			111,71%	41,12%	157,52%	12,72%	18,73	
2021		quarter 1	117,45%	41,18%	158,03%	9,80%	17,96	
		quarter 2	111,41%	42,82%	158,89%	11,45%	18,17	
		quarter 3	118,94%	44,23%	159,96%	13,46%	18,53	
		quarter 4	107,56%	45,23%	160,56%	15,25%	11,34	

	2022	quarter 1	99,11%	47,08%	163,09%	12,00%	16,35
		quarter 2	93,47%	48,33%	163,87%	12,53%	15,63
		quarter 3	89,20%	49,70%	164,73%	12,84%	15,45
		quarter 4	97,32%	51,03%	165,44%	13,62%	14,56
	2023	quarter 1	95,90%	52,08%	164,70%	13,13%	14,08
		quarter 2	94,12%	52,76%	164,51%	13,34%	13,07
		quarter 3	93,61%	53,37%	164,18%	14,00%	13,47
		quarter 4	91,84%	54,15%	163,87%	14,04%	13,16
	2024	quarter 1	95,91%	7,49%	120,54%	14,83%	13,92
		quarter 2	98,06%	6,25%	121,29%	15,36%	14,34
		quarter 3	97,18%	30,70%	31,32%	15,97%	13,58
		quarter 4	95,36%	32,08%	32,49%	16,79%	13,43
Bank Bukopin Syariah	2019	quarter 1	84,00%	3,20%	241,20%	28,60%	10,45
		quarter 2	86,40%	3,40%	245,00%	29,10%	8,53
		quarter 3	93,59%	3,80%	256,80%	31,20%	8,65
		quarter 4	93,48%	3,40%	340,30%	36,80%	8,14
	2020	quarter 1	109,87%	6,20%	219,60%	7,10%	7,71
		quarter 2	161,11%	5,80%	305,50%	7,20%	7,82
		quarter 3	181,84%	2,40%	239,20%	2,80%	8,04
		quarter 4	196,73%	1,80%	175,40%	2,10%	11,85
	2021	quarter 1	175,97%	2,10%	195,60%	2,30%	12,84
		quarter 2	152,06%	2,30%	192,40%	2,50%	12,5
		quarter 3	120,24%	2,50%	200,50%	2,70%	12,26

		quarter 4	92,97%	2,80%	202,00%	2,90%	9,72
	2022	quarter 1	94,15%	3,10%	207,10%	3,20%	12,26
		quarter 2	85,98%	3,30%	216,50%	3,40%	12,15
		quarter 3	87,17%	3,50%	217,80%	3,60%	11,64
		quarter 4	92,47%	3,70%	224,30%	3,80%	9,7
	2023	quarter 1	97,50%	3,90%	230,10%	4,00%	10,32
		quarter 2	94,75%	4,10%	234,50%	4,20%	10,07
		quarter 3	95,81%	4,30%	240,60%	4,40%	9,92
		quarter 4	93,79%	4,50%	245,90%	4,60%	6,52
	2024	quarter 1	94,62%	4,70%	249,80%	4,80%	10,93
		quarter 2	95,83%	4,90%	252,60%	5,00%	10,66
		quarter 3	95,76%	5,10%	253,80%	5,10%	10,55
		quarter 4	92,20%	5,30%	255,10%	5,30%	10,11

**Lampiran 2 Hasil Analisis Data (Uji Chow, Uji Hausman, Uji LM,
Asumsi Klasik dan Model terpilih REM)**

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.692669	(6,181)	0.0000
Cross-section Chi-square	111.290531	6	0.0000

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.772142	4	0.1484

3. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

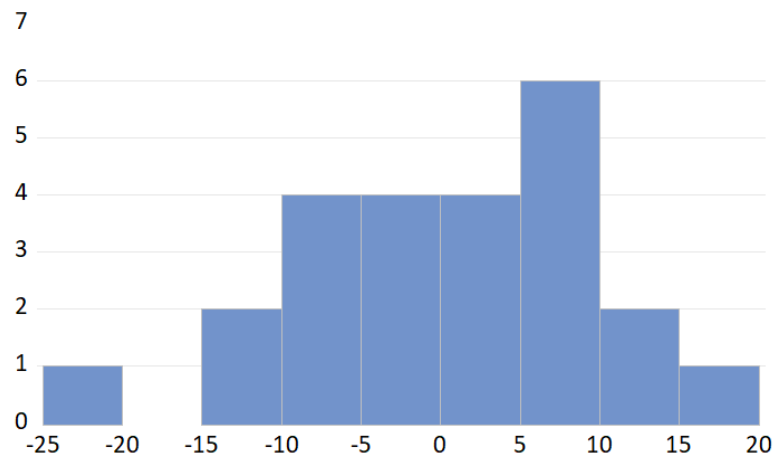
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	321.2070 (0.0000)	0.548462 (0.4589)	321.7555 (0.0000)
Honda	17.92225 (0.0000)	-0.740582 (0.7705)	12.14927 (0.0000)
King-Wu	17.92225 (0.0000)	-0.740582 (0.7705)	15.89928 (0.0000)
Standardized Honda	22.42582 (0.0000)	-0.651993 (0.7428)	9.509341 (0.0000)
Standardized King-Wu	22.42582 (0.0000)	-0.651993 (0.7428)	15.60163 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	321.2070 (0.0000)

4. Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2019Q1 2024Q4	
Observations 24	
Mean	8.74e-14
Median	2.466058
Maximum	15.30423
Minimum	-23.64633
Std. Dev.	9.523774
Skewness	-0.450857
Kurtosis	2.838158
Jarque-Bera	0.839280
Probability	0.657283

5. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 11/05/25 Time: 21:12

Sampel: 2019Q1 2024Q4

Included observations: 24

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	465.1264	101.6693	NA
X1	0.031190	43.29775	1.446487
X2	0.012722	30.10592	6.349260
X3	0.038849	160.8382	5.933398
X4	0.340699	6.166487	1.087527

6. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	26.13400	Prob. F(14,9)	0.0000
Obs*R-squared	23.42381	Prob. Chi-Square(14)	0.0537
Scaled explained SS	13.49259	Prob. Chi-Square(14)	0.4882

7. Uji Autokolerasi

Dependen Variabel: Y

Method: Least Squares

Date: 11/07/25 Time: 12:21

Sampel: 2019Q1 2024Q4

Included observations: 24

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-227.9097	21.56679	-10.56762	0.0000
X1	-0.558172	0.176608	-3.160514	0.0052
X2	-0.094062	0.112791	-0.833949	0.4147
X3	2.688758	0.197101	13.64154	0.0000
X4	1.209122	0.583694	2.071497	0.0522
R-squared	0.979542	Mean dependen var	92.79958	
Adjusted R-squared	0.975235	S.D. dependen var		66.58543
S.E. of regression	10.47843	Akaike info criterion		7.719567
Sum squared resid	2086.152	Schwarz criterion		7.964994
Log likelihood	-87.63480	Hannan-Quinn criter.		7.784679
F-statistic	227.4348	Durbin-Watson stat		1.592640
Prob(F-statistic)	0.000000			

8. Model yang terpilih Model REM

Dependen Variabel: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/08/25 Time: 23:32

Sampel: 2019Q1 2025Q4

Periods included: 28

Cross-sections included: 7

Total panel (unbalanced) observations: 192

Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	227.3073	37.09641	6.127474	0.0000
X1	-0.138022	0.200407	-0.688707	0.4919
X2	1.612180	0.082377	19.57079	0.0000
X3	-1.524778	0.083753	-18.20568	0.0000
X4	-0.089996	0.119387	-0.753821	0.4519

Lampiran 3 Bukti konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajoyana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210503110101
 Nama : Lailatul Ibtisbatil Fadlilah
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dosen Pembimbing : Dr. Segaf, S.E., M.Sc
 Judul Skripsi : **PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2019-2024**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 November 2024	bimbingan terkait outline yang diajukan sebelumnya	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	20 November 2024	revisi judul proposal skripsi mencari penelitian-penelitian terdahulu terkait manajemen risiko likuiditas dan stabilitas keuangan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	25 Desember 2024	bimbingan rancangan proposal baru terkait "Analisis Manajemen Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023"	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	12 Januari 2025	bimbingan rancangan proposal baru terkait "Analisis Manajemen Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023"	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	5 Februari 2025	revisi judul menjadi "Pengaruh Manajemen Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Periode 2019-2024 dan bimbingan BAB 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	5 Mei 2025	bimbingan BAB 2 dan BAB 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	8 Mei 2025	revisi judul proposal "Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Periode 2019-2024"	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	16 Juli 2025	Bimbingan sebelum daftar seminar proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	20 Agustus 2025	Revisi Setelah Seminar Proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

10	7 November 2025	Hasil Pembahasan Penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	18 November 2025	Revisi Bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	20 November 2025	bimbingan Bab 4 dan Bab 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi


Malang, 20 November 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Segaf, S.E., M.Sc

Lampiran 4 Hasil Pengecekan Plagiarisme

 Page 2 of 97 - Integrity Overview Submission ID: Inrcoid::3618124453346




24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 18%  Internet sources
- 12%  Publications
- 20%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	4%
2	Internet	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	<1%
3	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
4	Internet	dspace.uil.ac.id	<1%
5	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-05-23	<1%
6	Student papers	University of Wollongong on 2024-02-22	<1%
7	Student papers	Universitas Sebelas Maret on 2021-08-11	<1%
8	Student papers	Universitas Esa Unggul on 2024-04-15	<1%
9	Student papers	Universitas Islam Negeri Raden Fatah on 2025-09-29	<1%
10	Internet	www.detik.com	<1%
11	Internet	journal.um-surabaya.ac.id	<1%

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Lailatul Ifitachatil Fadlilah
NIM : 210503110101
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2019-2024**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	18%	12%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Desember 2025

UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 6 Biodata Peneliti



Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Lailatul Ifitachatil Fadlilah
Tempat, tanggal lahir : Jombang, 10 Oktober 2002
Alamat Asal : Dsn. Ngabar RT/RW 01/02 Desa Nagar, Kecamatan Jetis
Kabupaten Mojokerto
Telepon/HP : 085807118747
E-mail : lailaiftita101002@gmail.com

Pendidikan Formal

2010-2016 : MI Darul Ulum
2016-2018 : MTsN 4 Jombang
2018-2020 : MAN 4 Jombang
2021-2025 : S1 Perbankan Syariah fakultas Ekonomi Universitas Negeri
(UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali malang

2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)

2022-Sekarang : Pondok Pesantren Darul Ulum Al-fadoli Malang

Pengalaman Organisasi

2022-2023 : Anggota kader UKM KOPMA

2023-2024 : Anggota Beasiswa GenBI UIN Malang